

Baitul Hikmah

Jurnal Perpustakaan dan Kepustakawanan

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DIGITAL IPUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UIN SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI**

Mohd. Isnaini

**DESKRIPSI TINGKAT MOTIVASI MAHASISWA
MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Sukardiono

**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN PASCASARAJANA
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Murjoko

**LAYANAN TERBUKA (OPEN ACCESS) PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Libra Khusyaini

**PENGARUH BEHAVIORISME DALAM KEGIATAN LIBRARY USER EDUCATION
DI PERPUSTAKAAN UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Mahdianto

**PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA STUDI PADA PERPUSTAKARAN
MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM JAMBI**

Ida Laila

**PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI UPT PERPUSTAKAAN
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Nadia Rezky

**UPT. PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2024**

Baitul Hikmah

Jurnal Perpustakaan dan Kepustakawanan
Volume 16, No.1, Tahun 2024
ISSN: 2085 – 8841

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DIGITAL IPUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Mohd. Isnaini

DESKRIPSI TINGKAT MOTIVASI MAHASISWA MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Sukardiono

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN PASCASARAJANA UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Murjoko

LAYANAN TERBUKA (OPEN ACCESS) PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Libra Khusyaini

PENGARUH BEHAVIORISME DALAM KEGIATAN LIBRARY USER EDUCATION DI PERPUSTAKAAN UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Mahdianto

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA STUDI PADA PERPUSTAKARAN MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM JAMBI

Ida Laila

PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI UPT PERPUSTAKAAN UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Nadia Rezky

UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI 2024

Baitul Hikmah

Jurnal Perpustakaan dan Kepustakawanan

Volume 16, No.1, Tahun 2024

ISSN: 2085 – 8841

Tim Redaksi Jurnal Baitul Hikmah

UPT. Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Pengarah : Prof. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag

Penanggung Jawab : Mohd. Isnaini, S.Pd.I., M.Hum

Redaktur : Dinda Arynomy Millenia Putri, S.Akun

Penyunting : Dian Suryani, S.Pd

Desain Grafis : Bakri, Lc., M.Ag

Sekretariat : 1. Beben Hartina, M.Pd
2. Budi Utoyo

Pembuat Artikel : 1. Mohd. Isnaini, S.Pd.I., M.Hum
2. Sukardiono, S.IP
3. Murjoko, M.Kom
4. Nadya Rezky, S.H., M.H
5. Libra Khusyaini, S.IP
6. Mahdianto, S.Hum., M.Pd
7. Ida Laila, S.IP

Alamat Redaksi:

UPT. Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Jambi-Ma. Bulian KM 16 Simpang Sungai Duren – Muaro Jambi. Telp. (0741) 582022,

Surel: perpustakaan@uinjambi.ac.id

Baitul Hikmah

Jurnal Perpustakaan dan Kepustakawanan
Volume 16, No.1, Tahun 2024
ISSN: 2085 – 8841

DAFTAR ISI	
Tim Redaksi	ii
Daftar Isi.....	iii
Salam Redaksi.....	iv
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DIGITAL IPUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI	
Mohd. Isnaini	1
DESKRIPSI TINGKAT MOTIVASI MAHASISWA MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI	
Sukardiono	17
MANAJEMEN PERPUSTAKAAN PASCASARAJANA UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI	
Murjoko	27
LAYANAN TERBUKA (OPEN ACCESS) PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI	
Libra Khusyaini	35
PENGARUH BEHAVIORISME DALAM KEGIATAN LIBRARY USER EDUCATION DI PERPUSTAKAAN UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI	
Mahdianto	46
PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA STUDI PADA PERPUSTAKARAN MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM JAMBI	
Ida Laila	54
PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI UPT PERPUSTAKAAN UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI	
Nadia Rezkyu	64

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga Jurnal Baitul Hikmah, Jurnal Perpustakaan dan Kepustakawanan Volume 16, No.1, Tahun 2024 ini dapat hadir kembali di tengah-tengah pembaca yang budiman. Jurnal ini merupakan media untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitian dan kajian ilmiah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan kepustakawanan di Indonesia.

Pada edisi kali ini, kami menghadirkan berbagai artikel yang membahas isu-isu terkini dalam dunia perpustakaan, seperti digitalisasi koleksi, manajemen pengetahuan, hingga tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pustakawan di era teknologi informasi. Artikel-artikel yang disajikan diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para praktisi, akademisi, dan pemerhati ilmu perpustakaan dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman.

Kami juga berkomitmen untuk terus menjaga kualitas dan relevansi dari setiap artikel yang dimuat, dengan melalui proses seleksi dan peer-review yang ketat. Hal ini kami lakukan demi menjaga standar akademik serta memberikan manfaat yang maksimal bagi para pembaca. Semoga jurnal ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan profesionalisme dalam bidang perpustakaan dan kepustakawanan.

Pada kesempatan ini, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para penulis, reviewer, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penerbitan jurnal ini. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, tentunya kami tidak dapat menghadirkan jurnal ini dengan kualitas yang optimal.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan petunjuk-Nya kepada kita semua dalam upaya mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Tim Redaksi
Jurnal Baitul Hikmah

Alamat Redaksi:

UPT. Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Jambi-Ma. Bulian KM 16 Simpang Sungai Duren – Muaro Jambi. Telp. (0741) 582022,

Surel: perpustakaan@uinjambi.ac.id

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DIGITAL IPUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Mohd. Isnaini

Pustakawan Ahli Madya

mohd.isnaini@uinjambi.ac.id

Abstrak; Pemanfaatan perpustakaan digital iPustaka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan upaya strategis untuk menjawab tantangan era digital dan mendukung visi institusi sebagai perguruan tinggi unggul. Transformasi ini bertujuan meningkatkan aksesibilitas informasi, efisiensi operasional, dan daya saing institusi melalui digitalisasi koleksi dan layanan berbasis teknologi. iPustaka memungkinkan sivitas akademika mengakses sumber informasi kapan saja dan di mana saja, mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat. Selain itu, digitalisasi koleksi mempermudah pengelolaan, mengurangi kebutuhan ruang fisik, dan meningkatkan budaya literasi di kalangan pengguna. Perpustakaan digital ini juga membuka peluang kolaborasi dengan institusi lain, baik nasional maupun internasional, melalui jaringan berbagi informasi. Namun, pengembangan iPustaka menghadapi tantangan berupa kebutuhan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta isu hak cipta dalam proses digitalisasi. Dengan visi dan komitmen yang kuat, iPustaka diharapkan mampu menjadi pusat informasi terkemuka yang relevan dengan kebutuhan generasi digital, sekaligus mendorong mutu pendidikan dan penelitian di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kata Kunci: Perpustakaan Digital, Perpustakaan, Digitalisasi

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan elemen penting dalam mendukung kegiatan akademik di perguruan tinggi, termasuk di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis nilai-nilai keislaman, perpustakaan memiliki peran strategis sebagai penyedia sumber informasi utama. Namun, tantangan era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi memunculkan kebutuhan baru dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan.

Perpustakaan tradisional, dengan ketergantungannya pada media cetak, mulai menghadapi keterbatasan aksesibilitas, efisiensi, dan daya tarik bagi generasi digital.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mengambil langkah strategis dengan mengembangkan perpustakaan digital yang dinamakan iPustaka. Langkah ini sejalan dengan upaya modernisasi layanan perpustakaan untuk meningkatkan akses informasi yang cepat, akurat, dan fleksibel bagi seluruh sivitas akademika. Inisiatif ini juga mencerminkan komitmen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk mendukung tercapainya visi sebagai perguruan tinggi yang unggul di tingkat nasional dan internasional.

Transformasi menuju perpustakaan digital bukan hanya merupakan pilihan, tetapi juga sebuah kebutuhan yang mendesak. Dengan perkembangan teknologi digital, kebutuhan pengguna perpustakaan mengalami pergeseran. Mahasiswa, dosen, dan peneliti kini membutuhkan akses ke koleksi perpustakaan yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Di sisi lain, perpustakaan fisik sering menghadapi tantangan seperti kapasitas ruangan yang terbatas, proses peminjaman yang memakan waktu, serta kesulitan dalam pengelolaan koleksi yang terus bertambah.

Pengembangan iPustaka diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai kendala tersebut. Melalui digitalisasi koleksi dan implementasi layanan berbasis teknologi, perpustakaan dapat memberikan akses informasi secara lebih luas dan mudah. Misalnya, koleksi digital memungkinkan pemustaka untuk mengakses buku, jurnal, artikel, dan sumber referensi lainnya kapan saja dan di mana saja, selama mereka memiliki perangkat dan koneksi

internet. Hal ini tentu sangat relevan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang menjadi pilar utama perguruan tinggi.

Selain itu, pengembangan iPustaka juga memberikan manfaat strategis dalam meningkatkan daya saing institusi. Dengan perpustakaan digital yang modern, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat menarik minat lebih banyak mahasiswa, dosen, dan peneliti, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Perpustakaan digital juga membuka peluang untuk menjalin kerja sama dengan lembaga akademik dan riset lainnya, baik melalui pertukaran koleksi maupun pengembangan layanan informasi bersama.

Namun, pengembangan perpustakaan digital seperti iPustaka bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah masalah infrastruktur teknologi. Perpustakaan membutuhkan perangkat keras dan lunak yang memadai untuk mendukung operasional sistem perpustakaan digital. Selain itu, sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan teknologi informasi juga menjadi faktor penting yang harus dipersiapkan. Proses digitalisasi koleksi, pemeliharaan sistem, dan penyediaan layanan yang responsif memerlukan tim yang terampil dan berdedikasi.

Di sisi lain, perpustakaan digital juga menghadapi tantangan dalam hal regulasi dan hak cipta. Digitalisasi koleksi harus dilakukan dengan memperhatikan aspek hukum, terutama yang berkaitan dengan perlindungan hak kekayaan intelektual. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perpustakaan tetap mematuhi aturan yang berlaku sambil tetap memberikan layanan informasi yang maksimal kepada pengguna.

Dengan semua tantangan dan peluang tersebut, pengembangan iPustaka diharapkan

dapat menjadi tonggak baru dalam perjalanan perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sebagai institusi yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, perpustakaan ini memiliki potensi besar untuk menjadi pusat informasi terkemuka di kawasan Jambi dan sekitarnya. Melalui iPustaka, perpustakaan dapat menghadirkan layanan yang lebih inklusif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Keberadaan iPustaka juga diharapkan mampu mendorong peningkatan budaya literasi di kalangan sivitas akademika. Dengan akses yang lebih mudah ke berbagai sumber informasi digital, mahasiswa dan dosen dapat lebih aktif dalam membaca, meneliti, dan menghasilkan karya ilmiah. Pada akhirnya, ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik dan penelitian di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Oleh karena itu, pengembangan iPustaka bukan hanya sebuah proyek teknologi, tetapi juga sebuah langkah strategis untuk mendukung kemajuan pendidikan dan penelitian di era digital. Dengan visi dan komitmen yang kuat, perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat terus berinovasi untuk menjadi pelopor dalam layanan informasi digital yang bermutu tinggi.

Pada era globalisasi saat ini, informasi telah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Kemajuan teknologi informasi yang pesat memberikan dampak signifikan sekaligus menuntut ketersediaan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan juga dituntut untuk meningkatkan fungsinya dengan memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal, salah satunya melalui pengembangan perpustakaan digital.

Menurut Digital Library Federation dalam Pendit, perpustakaan digital didefinisikan

sebagai organisasi yang menyediakan berbagai sumber daya, termasuk tenaga ahli yang terlatih khusus, untuk melakukan seleksi, pengorganisasian, penyediaan akses, pemahaman, penyebaran, pemeliharaan integritas, serta memastikan keberlanjutan karya digital. Hal ini dilakukan agar koleksi digital dapat diakses secara ekonomis oleh individu atau komunitas yang membutuhkan. Teknologi digital dan proses digitalisasi menjadi pendorong utama dalam revolusi informasi, yang melibatkan perpustakaan dan lembaga informasi lainnya

Menurut National Science Foundation, perpustakaan digital memiliki tiga karakteristik utama:

1. Menggunakan teknologi yang memungkinkan penciptaan, pencarian, dan pemanfaatan informasi dalam berbagai format, terintegrasi dalam jaringan digital yang luas.
2. Menyediakan koleksi yang mencakup data serta metadata, yang menghubungkan berbagai informasi baik dari lingkungan internal maupun eksternal.
3. Melibatkan proses pengumpulan dan pengelolaan sumber daya digital yang dikembangkan bersama komunitas pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Karakteristik tersebut semakin menguatkan pemahaman tentang konsep perpustakaan digital. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori:

1. Isu teknologi: Berhubungan dengan proses akuisisi dan konversi materi ke dalam

format digital. Digitalisasi menjadi elemen utama dalam perpustakaan digital, meliputi transformasi media cetak menjadi format digital seperti dokumen (doc, pdf), musik, film, dan foto.

2. Isu organisasi: Menyoroti bagaimana organisasi menghadapi perubahan peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan digital.
3. Isu ekonomi: Melibatkan pertanyaan tentang siapa yang akan menanggung biaya pengelolaan perpustakaan digital dan apakah ada potensi untuk mencapai efisiensi ekonomi.
4. Isu hukum dan peraturan: Berkaitan dengan penyelesaian masalah hak kekayaan intelektual yang muncul dalam proses pengambilan dan pembuatan koleksi digital.

B. PERMASALAHAN

Adapun permasalahan yang diangkat dalam kajian atau tulisan ini adalah “bagaimana pemanfaatan perpustakaan digital pada pengembangan iPustaka UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.”

C. Studi Pustaka

Perpustakaan digital telah menjadi salah satu inovasi penting dalam pengembangan layanan informasi dan akses pengetahuan di era digital. Menurut Pendit (2008), perpustakaan

digital adalah sistem perpustakaan yang memungkinkan koleksi informasi dan pengetahuan disimpan, diorganisasikan, dan diakses dalam format digital. Pendit menekankan bahwa perpustakaan digital memberikan kemudahan akses bagi pengguna, di mana informasi dapat diakses dari berbagai lokasi tanpa keterbatasan geografis, serta memungkinkan kolaborasi lintas lembaga dalam berbagi sumber daya digital. Proses transformasi perpustakaan konvensional ke bentuk digital melibatkan berbagai tantangan teknis dan manajerial. Salah satu teknologi penting dalam perpustakaan digital adalah alih media, yaitu proses konversi materi fisik seperti buku, manuskrip, dan dokumen menjadi format digital.

Hartinah (2009) menyoroti pentingnya alih media dalam pengembangan perpustakaan digital di Indonesia, terutama dalam upaya melestarikan dan meningkatkan aksesibilitas koleksi berharga yang rentan terhadap kerusakan. Dengan alih media, perpustakaan mampu menjaga kelangsungan materi fisik dan mempermudah akses publik terhadap informasi tersebut. Selain itu, konsep dasar ilmu perpustakaan yang disampaikan oleh Sulisty-Basuki (1993) juga relevan dalam konteks perpustakaan digital. Meskipun karyanya lebih berfokus pada perpustakaan konvensional, prinsip-prinsip manajemen informasi yang diuraikan oleh Sulisty-Basuki, seperti pengelolaan koleksi dan pelayanan pengguna, masih relevan dalam era perpustakaan digital. Ia juga menekankan pentingnya sistem pengelolaan yang efisien untuk memastikan informasi dapat diakses dengan mudah dan tepat sasaran oleh pengguna.

Dengan demikian, Studi pustaka ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital bukan hanya tentang penyimpanan informasi dalam format digital, tetapi juga tentang pengelolaan koleksi dan teknologi yang memungkinkan akses yang lebih luas dan mudah. Transformasi dari

perpustakaan konvensional ke digital, melalui proses alih media dan penerapan teknologi informasi, merupakan langkah penting untuk mendukung layanan perpustakaan yang lebih modern dan inklusif.

D. PEMBAHASAN

I. Sumber Daya Manusia

Perpustakaan digital tidak hanya melibatkan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga membutuhkan sumber daya manusia untuk pengelolaannya. Menurut Pendit, ada empat jenis sumber daya manusia yang berperan dalam perpustakaan digital:

a. Pengguna Akhir (DL End-users)

Merupakan pemustaka yang menggunakan layanan perpustakaan digital. Mereka melihat perpustakaan digital sebagai sebuah sistem yang sudah siap digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan informasi mereka.

b. Perancang Perpustakaan Digital (DL Designers)

Adalah individu yang bertugas merancang, menyesuaikan, dan memelihara sistem perpustakaan digital. Mereka bekerja berdasarkan kebutuhan fungsional dan informasi pemustaka, serta berinteraksi dengan sistem manajemen perpustakaan digital (DLMS) untuk menjalankan tugas tersebut.

c. Administrator Sistem (DL System Administrators)

Administrator ini bertanggung jawab untuk memilih dan mengatur komponen perangkat lunak yang dibutuhkan agar fungsi perpustakaan digital dapat berjalan. Mereka juga

bekerja sama dengan perancang dan pengembang aplikasi.

d. Pengembang Aplikasi (DL Application Developers)

Bertugas secara teknis mengembangkan komponen-komponen sistem perpustakaan digital. Mereka menggunakan berbagai perangkat lunak dan aplikasi untuk menciptakan fungsi-fungsi yang dirancang oleh perancang dan diinginkan oleh pengguna.

II. Perangkat Keras

Komputer merupakan alat utama yang berfungsi untuk menerima dan mengolah data menjadi informasi secara cepat dan akurat. Kemampuannya sangat bergantung pada manusia yang mengoperasikannya.

Pengembangan iPustaka sebagai perpustakaan digital memberikan berbagai manfaat strategis yang dapat mendukung peningkatan kualitas layanan dan peran perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam ekosistem pendidikan tinggi. Berikut adalah manfaat utamanya:

1. Peningkatan aksesibilitas informasi

iPustaka memungkinkan seluruh sivitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan peneliti, untuk mengakses koleksi perpustakaan secara fleksibel tanpa batasan waktu dan tempat. Hal ini memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, terutama dalam mendukung pembelajaran dan penelitian.

2. Efisiensi operasional perpustakaan

Melalui digitalisasi koleksi dan otomatisasi layanan, iPustaka membantu mengurangi

beban kerja administrasi, seperti peminjaman, pengembalian, dan pencarian koleksi. Sistem digital memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber informasi secara mandiri, sehingga proses menjadi lebih cepat dan efisien.

3. Peningkatan daya saing institusi

Perpustakaan digital modern seperti iPustaka dapat meningkatkan citra dan daya tarik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di mata calon mahasiswa, dosen, dan peneliti, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan visi universitas untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul.

4. Pengelolaan koleksi yang lebih optimal

iPustaka memungkinkan pengelolaan koleksi yang lebih terstruktur melalui sistem digital. Koleksi digital, termasuk e-book, jurnal elektronik, dan dokumen digital lainnya, dapat dengan mudah diorganisasi, diperbarui, dan diakses oleh pengguna.

5. Peningkatan budaya literasi

Dengan kemudahan akses ke berbagai sumber informasi digital, iPustaka dapat mendorong peningkatan minat baca dan budaya literasi di kalangan sivitas akademika. Akses terhadap koleksi yang luas juga mendukung pengembangan keterampilan riset dan analisis.

6. Efisiensi penggunaan ruang fisik

Digitalisasi koleksi mengurangi kebutuhan penyimpanan fisik, sehingga ruang yang sebelumnya digunakan untuk menyimpan buku dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain, seperti ruang diskusi, seminar, atau kegiatan akademik lainnya.

7. Kemudahan integrasi dengan lembaga lain

iPustaka membuka peluang kerja sama dengan perpustakaan digital lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri, melalui jaringan berbagi informasi. Kolaborasi ini memungkinkan akses ke koleksi yang lebih luas dan pertukaran pengetahuan antara institusi.

8. Dukungan pada pembelajaran daring

Dalam era pendidikan berbasis teknologi, iPustaka menjadi solusi yang relevan untuk mendukung pembelajaran daring (e-learning). Koleksi digitalnya dapat diakses langsung oleh mahasiswa yang mengikuti kelas online, sehingga mereka tetap mendapatkan dukungan informasi yang memadai.

9. Peningkatan keamanan koleksi

Dengan digitalisasi, risiko kerusakan atau kehilangan koleksi fisik akibat bencana atau penggunaan yang berlebihan dapat diminimalkan. Koleksi digital juga dapat disimpan dalam berbagai format cadangan untuk memastikan keberlanjutannya.

10. Meningkatkan kecepatan dan ketepatan layanan

Sistem digital memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat melalui fitur pencarian yang canggih. Hal ini meningkatkan kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan.

11. Mendukung inovasi dan penelitian

Akses ke koleksi digital yang luas dapat memacu inovasi dan penelitian di berbagai bidang. Perpustakaan digital menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh dosen dan

mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas.

Pengembangan iPustaka tidak hanya memberikan manfaat bagi perpustakaan sebagai institusi, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan mutu akademik dan penelitian di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan visi yang berorientasi pada masa depan, iPustaka menjadi salah satu upaya strategis untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat unggulan informasi dan pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Pemanfaatan Perpustakaan digital pada Pengembangan iPustaka di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menghadirkan berbagai manfaat strategis bagi perpustakaan, mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mendukung ekosistem pendidikan tinggi. Sebagai perpustakaan digital, iPustaka memungkinkan kemudahan akses ke informasi yang dibutuhkan kapan saja dan di mana saja. Kemajuan teknologi yang dimanfaatkan oleh iPustaka ini tidak hanya mendukung pembelajaran dan penelitian, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan.

Salah satu manfaat utama dari iPustaka adalah peningkatan aksesibilitas informasi. Dengan koleksi digital yang dapat diakses tanpa batasan waktu dan tempat, mahasiswa, dosen, dan peneliti memiliki fleksibilitas lebih dalam memperoleh informasi. Hal ini sangat penting untuk mendukung kebutuhan akademik yang dinamis, terutama di era pembelajaran berbasis teknologi. Sistem digital ini memudahkan pengguna untuk mencari dan mengakses informasi

yang relevan secara mandiri, tanpa perlu bergantung pada jam operasional perpustakaan fisik.

Selain itu, digitalisasi perpustakaan melalui iPustaka juga meningkatkan efisiensi operasional. Proses administrasi seperti peminjaman, pengembalian, dan pencarian koleksi menjadi lebih cepat dan terorganisasi. Pengguna dapat mencari koleksi melalui fitur pencarian digital yang canggih, yang menghemat waktu dan tenaga dibandingkan dengan metode manual. Efisiensi ini tidak hanya menguntungkan pengguna tetapi juga mengurangi beban kerja staf perpustakaan, memungkinkan mereka fokus pada layanan yang lebih strategis.

Manfaat lainnya adalah peningkatan daya saing institusi. Kehadiran iPustaka sebagai perpustakaan digital modern memberikan citra positif bagi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan sistem perpustakaan yang mutakhir, universitas ini lebih menarik bagi calon mahasiswa, dosen, dan peneliti. Langkah ini juga mendukung visi universitas untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul di era globalisasi.

Dalam hal pengelolaan koleksi, iPustaka memungkinkan sistem yang lebih terstruktur. Koleksi digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan dokumen digital lainnya dapat dengan mudah diorganisasi dan diperbarui. Hal ini memudahkan pengguna untuk mengakses sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, digitalisasi koleksi juga mengurangi risiko kerusakan atau kehilangan koleksi fisik akibat bencana atau penggunaan berlebihan, karena koleksi digital dapat disimpan dalam berbagai format cadangan untuk menjamin keberlanjutannya.

Digitalisasi melalui iPustaka juga berkontribusi pada peningkatan budaya literasi di kalangan sivitas akademika. Kemudahan akses ke berbagai sumber informasi digital mendorong

minat baca dan pengembangan keterampilan riset. Pengguna dapat memanfaatkan koleksi yang luas untuk mendukung penelitian mereka, sehingga mendorong terciptanya karya ilmiah yang berkualitas.

Efisiensi penggunaan ruang fisik menjadi manfaat lain dari pengembangan iPustaka. Digitalisasi koleksi mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan fisik, sehingga ruang yang sebelumnya digunakan untuk menyimpan buku dapat dialokasikan untuk keperluan lain. Ruang tersebut dapat dimanfaatkan untuk diskusi, seminar, atau kegiatan akademik lain yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar mahasiswa dan dosen.

Keberadaan iPustaka juga mempermudah integrasi dengan lembaga lain melalui jaringan berbagi informasi. Kerja sama dengan perpustakaan digital di dalam maupun luar negeri membuka peluang untuk mengakses koleksi yang lebih luas dan berbagi pengetahuan antar institusi. Kolaborasi semacam ini meningkatkan kualitas sumber daya informasi yang tersedia untuk sivitas akademika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Dalam mendukung pembelajaran daring, iPustaka memainkan peran strategis dengan menyediakan koleksi digital yang dapat diakses mahasiswa selama mengikuti kelas online. Hal ini memastikan mereka tetap mendapatkan dukungan informasi yang memadai meskipun tidak hadir secara fisik di kampus.

Kecepatan dan ketepatan layanan juga menjadi nilai tambah dari iPustaka. Fitur pencarian yang canggih memungkinkan pengguna menemukan informasi dengan cepat dan tepat. Hal ini meningkatkan kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan dan membuat mereka lebih termotivasi untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia.

Terakhir, iPustaka mendukung inovasi dan penelitian. Akses yang luas ke sumber daya digital memacu kreativitas dan inovasi di berbagai bidang. Dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan koleksi untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat, baik di tingkat lokal maupun global.

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, pengembangan iPustaka tidak hanya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan tetapi juga berkontribusi signifikan pada mutu akademik dan penelitian di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. iPustaka menjadi langkah strategis untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat unggulan informasi dan pembelajaran di era digital.

F. DAFTAR PUSTAKA

Chapman, Stephen and Anne R. Kenney, *Digital Conversion of Research Library Materials: A Case for full Information Capture*. D-Lib Magazine. October 2000.

Lasa Hs, *Leksikon Kepustakawanan Indonesia* ,Yogyakarta: Pustakawan UGM,2000

Liauw Toong Tjiek/ Aditya Nugraha, *Open access: Menyuburkan Plagiarisme* dalam Visi pustaka majalah perpustakaan. Jakarta: Perpustnas, 2009

M. Dereau dan D. W. G. Cleneans, *Dasar-Dasar Pelestarian Dan Pengawetan Bahan Pustaka: Principles For The Preservation And Konservation of Library Materials* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1990

Materi TOT Teknologi Information & Communication oleh Unesco dan Pusnas RI di Yogyakarta 1999

Pendit, Putu Laxman,2008.*Perpustakaan Digital dari A sampai z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.

Sri Hartinah, *Pemanfaatan Alih Media Untuk Pengembangan Perpustakaan Digital*, dalam Visi pustaka majalah perpustakaan. Jakarta: Perpunas, 2009

Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)

DESKRIPSI TINGKAT MOTIVASI MAHASISWA MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Sukardiono

sukardiono@uinjambi.ac.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat motivasi mahasiswa mengunjungi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data dengan analisis deskriptif dengan perhitungan kategori dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi mahasiswa mengunjungi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terdiri dari aspek instrinsik yaitu faktor hasrat dan keinginan dengan skor termasuk kategori tinggi, faktor dorongan dan kebutuhan dengan skor termasuk kategori tinggi, faktor menambah pengetahuan dengan termasuk kategori cukup dan aspek ekstrinsik yaitu faktor kelengkapan sarana dan prasarana dengan termasuk kategori tinggi, faktor kesesuaian koleksi dengan termasuk kategori cukup, faktor ajakan teman dengan termasuk kategori tinggi, kemudian faktor pelayanan petugas dengan termasuk kategori tinggi.

Kata Kunci: Motivasi, Mahasiswa, Perpustakaan

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sumber informasi ilmiah bagi perguruan tinggi, bahkan perpustakaan dapat disebut sebagai jantung universitas atau perguruan tinggi. Kualitas pendidikan di suatu perguruan tinggi, salah satunya tergantung pada kualitas perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi tersebut. Sebuah universitas yang baik tidak hanya dilihat dari seberapa banyak jumlah peneliti dan kaum intelektualnya, seberapa besar jumlah fakultas yang dimiliki, tetapi juga dilihat dari perlengkapan dan fasilitas yang dimiliki, termasuk laboratorium yang lengkap dan sebuah perpustakaan yang baik. (Rini Iswandari Intisari, 2009)

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama unit lain turut menunjang melaksanakan Program Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai salah satu unit sarana kelengkapan

pusat perguruan tinggi yang bersifat akademik dalam menunjang program perguruan tingginya.

Keberhasilan suatu perpustakaan juga dapat dinilai dari banyaknya mahasiswa yang datang dan memanfaatkan koleksi maupun sumber informasi yang ada di perpustakaan. Suatu perpustakaan yang baik atau bahkan ideal tentunya akan dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki tujuan dan motivasi tertentu untuk mengunjungi perpustakaan, mahasiswa ke perpustakaan dengan berbagai keperluan misalnya untuk mencari referensi tugas yang diberikan dosen atau hanya sekedar untuk baca buku, namun ada juga sebagian mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan hanya untuk menemani temannya mencari referensi, padahal perpustakaan adalah tempat yang harus menjadi favorit mahasiswa karena perpustakaan merupakan gudang ilmu, disana segala informasi terdapat dan dapat dicari. Namun pada kenyataan hanya sebagian mahasiswa saja yang memanfaatkan perpustakaan kampus sebagai tempat mencari informasi pendidikan.

Mahasiswa hanya datang ke perpustakaan bila ada tugas dari dosen dan buku yang dibaca hanya sebatas buku ajar saja. Aktivitas membaca mahasiswa mengalami penurunan dipengaruhi oleh teknologi informasi yang sudah sangat maju. Berbagai macam hiburan menjadi lebih menarik, sedangkan membaca membutuhkan perhatian khusus yang tidak dapat diselingi dengan aktivitas lain (Rini Iswandari Intisari, 2009). Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa datang ke perpustakaan bisa berasal dari keinginan mahasiswa sendiri, dalam arti berasal dari diri individu dan atau berasal dari luar. Dorongan dari dalam individu ini biasa dinamakan motivasi intrinsik sedangkan yang berasal dari luar disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi adalah “pendorong”, suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (M. Ngalim Purwanto, 2013: 71). Di samping itu dapat pula dikarenakan adanya motivasi dari para mahasiswa itu sendiri seperti pemenuhan kebutuhan informasi, kebutuhan untuk berprestasi maupun berafiliasi. Bagi mahasiswa, perpustakaan seringkali dimanfaatkan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi guna menunjang kegiatan belajar yang bersumber koleksi yang ada. (Sutrino, 2017)

Pada umumnya, setiap mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda. Motivasi mahasiswa dapat timbul karena adanya hasrat, keinginan, dorongan, kebutuhan, dan harapan dari dalam diri sendiri untuk menggapai keberhasilan dan cita-cita. Selain itu, motivasi dapat timbul karena adanya orang lain atau sesuatu yang mempengaruhi seperti penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan yang menarik. Kebutuhan individu mahasiswa akan informasi guna menunjang perkuliahan, biasanya merupakan faktor utama yang mendorong mahasiswa mengunjungi perpustakaan. Bapak Mohd. Isnaini, M.Hum sebagai pustakawan madia di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Mahasiswa mengunjungi perpustakaan sangat sedikit, tapi kalau ingin mengetahui secara utuh motivasi mereka mengunjungi perpustakaan ya harus wawancara dengan mereka, namun secara kasat mata kami sebagai pustakawan, melihat dari absen pengunjung cukup baik, motivasi mereka mengunjungi perpustakaan karena adanya sesuatu yang harus dikerjakan seperti tugas dari dosen dan tugas akhir.

Berdasarkan rekapitulasi absen kunjungan yang peneliti dapatkan dari staf perpustakaan, terhitung dari bulan Agustus sampai Desember 2017 jumlah pengunjung perpustakaan yaitu 5471 pengunjung dimana 898 pengunjung adalah mahasiswa. Dari 898 pengunjung yang merupakan mahasiswa Program Studi Tadris matematika dimana dari jumlah tersebut tidak seluruh mahasiswa hanya yang mengunjungi perpustakaan, mahasiswa itu saja yang berulang-ulang mengunjungi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Wawancara selanjutnya pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, mengatakan, Apabila saya ke perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang saya jumpai adalah teman sekelas yang sama-sama mencari referensi, jarang saya jumpai mahasiswa yang ke perpustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan yang didorong dari kemauan dirinya sendiri, hal dikarenakan budaya membaca yang kurang atau mahasiswa lebih suka mencari referensi di internet, motivasi saya mengunjungi perpustakaan, pertama karena tuntutan tugas tidak semua tugas biasa diselesaikan secara langsung, jadi saya membutuhkan buku referensi yang akurat yang adanya di perpustakaan,

kedua karena ingin mengetahui dan memahami sesuatu ilmu pendidikan maka perpustakaan sebagai suatu solusi atau biasa dikatakan untuk menambah pengetahuan, ketiga karena ingin mengisi waktu luang dengan membaca buku”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UIN STS Jambi di atas, maka dapat dipahami bahwa tingkat motivasi mahasiswa mengunjungi perpustakaan kurang karena dari 421 mahasiswa hanya 43,2% mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan, motivasi mahasiswa mengunjungi perpustakaan sebagian besar hanya adanya tugas yang harus merujuk dari buku sebagai referensinya. Salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Titik Minggarwati (2014) menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar pada kanak-kanak penyandang thalassemia mayor di wilayah Kabupaten Banyumas. Arini Loysiana (2016) menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tinggi atau rendahnya motivasi belajar pada siswa SD Maria Immaculata Cilacap kelas VI. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menggunakan analisis deskriptif dalam mencari tingkat motivasi mahasiswa, yang tertuang dalam penelitian yang berjudul “Deskripsi Tingkat Motivasi Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika mengunjungi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ni merupakan penelitian deskripsi di lakukan dengan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk memberi jawaban atas permasalahan dengan kata lain, penelitian ini berupaya menggambarkan suatu keadaan sedang berlangsung dengan melakukan survei untuk mendapatkan data kemudian diolah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka metode penelitian adalah seberapa besar tingkat motivasi mahasiswa mengunjungi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. (Hamzah B. Uno, 2008: 3).

Motif atau dikenal pula dengan motivasi, menurut Sarwono merupakan seluruh proses dari rangsangan, dorongan, termasuk situasi yang mendorong maupun yang timbul dari dalam individu sehingga memunculkan suatu perilaku. Motivasi dapat timbul secara sadar maupun tidak sadar. (Afina Fakhrunnisa, 2015) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Oemar Hamalik, 2014: 158).

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasmedan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu”(Gray et . Al dalam Tri Ismiati, 2013).

Fungsi motivasi menurut Sadirman (Abdul Majid, 2015: 309) adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi biasa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

2. Perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti: (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per dan akhiran an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti: (1) kumpulan buku-buku bacaan, (2) bibliotek, dan (3) buku-buku kesusastraan (Kamus Besar Bahasa Indonesia- KBBI). Perpustakaan berasal dari kata “pustaka”, yang artinya buku.

Perpustakaan artinya kumpulan buku (bacaan, dan sebagainya). Dalam Bahasa Inggris disebut “library” berasal dari bahasa Romawi “librarium” yang terdiri dari kata liber artinya buku dan armarium artinya lemari. Jadi dilihat dari kata asalnya berarti lemari dimana didalamnya tersusun dan terdapat buku-buku. Secara ilmu, perpustakaan dapat didefinisikan sebagai suatu tempat dimana didalamnya terdapat bahan yang disusun menurut sistem tertentu untuk masyarakat membacanya guna meningkatkan ilmu pengetahuan dan kehidupan. (Buchari Katutu, 2011: v)

Menurut Sulistyio Basuki (dalam Andi Prastowo, 2012: 4) perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya. Biasanya buku tersebut disimpan menurut tata sususnan tertentu untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual. Menurut Suhendar, Perpustakaan juga merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka. Baik berupa buku maupun non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi (Nurlaila, 2016).

Ada beberapa ciri perpustakaan sebagai berikut:

- a. Perpustakaan itu merupakan suatu unit kerja

Adanya perpustakaan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau

lembaga tertentu, sebagai contoh Perpustakaan UIN STS Jambi merupakan unit kerja UIN STS Jambi.

b. Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka

Diperpustakaan disediakan sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan hanya buku-buku, tetapi juga berupa buku (non book material) seperti majalah, surat kabar, brosur. Jumlah bahan pustaka ini tergantung kepada kebutuhannya yang didasarkan pada jumlah pemakainya.

c. Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai

Tujuan pengelolaan atau pengaturan bahan pustaka tidak lain adalah agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemakainya. Lebih jauh lagi bagaimana agar dengan pengaturan tersebut dapat membangkitkan minat setiap pemakai untuk selalu mengunjungi perpustakaan.

d. Perpustakaan sebagai sumber informasi

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa adanya gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya (Sutarno, 2007):

Berdasarkan keempat ciri pokok sebagaimana telah dijelaskan diatas maka definisi perpustakaan adalah sebagai berikut:

“Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya” (Ibrahin Bafadal, 2015: 2).

Pasal 34 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 disebutkan bahwa perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan dan penelitian serta pengabdian pada masyarakat (Anonim, 2012)

Dalam penelitian ini terdapat faktor yang merupakan indikator kemampuan motivasi mahasiswa yang disajikan dalam tiap faktor:

1. Hasrat dan keinginan berhasil

Pada indikator ini peneliti mencari data tentang seberapa besar motivasi mahasiswa dalam faktor

hasrat dan keinginan berhasil yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

2. Dorongan dan kebutuhan

Pada indikator ini peneliti mencari data tentang seberapa besar motivasi mahasiswa dalam faktor dorongan dan kebutuhan yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

3. Keinginan menambah pengetahuan

Pada indikator ini peneliti mencari data tentang seberapa besar motivasi mahasiswa dalam faktor keinginan menambah pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. menunjukkan jawaban mahasiswa tiap item keinginan menambah pengetahuan.

4. Kelengkapan sarana dan prasarana

Pada indikator ini peneliti mencari data tentang seberapa besar motivasi mahasiswa dalam faktor kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. menunjukkan jawaban mahasiswa tiap item kelengkapan sarana dan prasarana

5. Kesesuaian koleksi

Pada indikator ini peneliti mencari data tentang seberapa besar motivasi mahasiswa dalam faktor kesesuaian koleksi yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tabel berikut menunjukkan kesesuaian koleksi.

6. Ajakan teman

Pada indikator ini peneliti mencari data tentang seberapa besar motivasi mahasiswa dalam faktor ajakan teman yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

7. Pelayanan petugas

Pada indikator ini peneliti mencari data tentang seberapa besar motivasi mahasiswa dalam faktor pelayanan petugas yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha

Saifuddin Jambi. menunjukkan jawaban mahasiswa pelayanan petugas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa mengunjungi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang terdiri dari aspek instrinsik yaitu faktor hasrat dan keinginan dengan skor termasuk kategori tinggi, faktor dorongan dan kebutuhan dengan skor termasuk kategori tinggi, faktor menambah pengetahuan dengan skor termasuk kategori cukup dan aspek ekstrinsik yaitu faktor kelengkapan sarana dan prasarana dengan skor termasuk kategori tinggi, faktor kesesuaian koleksi dengan skor termasuk kategori cukup, faktor ajakan teman dengan skor termasuk kategori tinggi, kemudian faktor pelayanan petugas dengan skor termasuk kategori tinggi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arini Loysiana. (2016). Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VI SD Maria Immaculata Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Topik Bimbingan Belajar).
- Buchari Katutu. (2011). Manajemen Pelayanan Perpustakaan: menelisik pelayanan perpustakaan IAIN STS Jambi. IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hamzah B. Uno. (2008). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hatari Puji astuti. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah ASKEB II Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Kusuma Husada Surakarta. Jurnal KESMADASKA 6(1).
- Ibrahim Bafadal. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta. Bumi Aksara.
- M.Ngalim Purwanto. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung. Rosda
- Nurlaeli Jamaluddin. (2017). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Uninersitas Muhammadiyah Makasar.

- Nurlaila. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Perpustakaan pada Program Studi Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, Volume XII, No. 1
- Oemar Hamalik. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Priscillia Korua. (2014). Studi Deskriptif Motivasi Kerja Karyawan di CV Sejahtera Mobil Surabaya. *Agora Vol. 2, No. 1*,
- Riduwan, (2013). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung. Alfabeta.

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN PASCASARAJANA UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Murjoko
Pustakawan Ahli Muda
murjoko@uinjambi.ac.id

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen dalam pengadaan koleksi, pengklasifikasian koleksi, dan pelayanan pemustaka pada Perpustakaan Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Jumlah responden 20 pemustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan koleksi dilakukan dengan sumbangan yang dari mahasiswa yang telah menyelesaikan studi dan bantuan yang diberikan oleh UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Pengklasifikasian koleksi dilakukan untuk mempermudah temu kembali informasi yang disusun berdasarkan standar baku sesuai dengan bidang keilmuan, Pelayanan peminjaman yang diterapkan adalah sistem terbuka.

Kata kunci: Manajemen, Perpustakaan, Pemustaka

A. PENDAHULUAN

Perkembangan perpustakaan saat ini sangatlah pesat yang dipergunakan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan, pusat informasi, rekreasi, penelitian, pelestarian khasanah budaya bangsa serta berbagai jasa lainnya. Perpustakaan memiliki peran dan tujuan sebagai wahana untuk mencerdaskan bangsa supaya tercapai masyarakat yang terdidik. Perpustakaan juga sebagai pemenuhan kebutuhan yang diakui masyarakat, sehingga menentukan bentuk, tujuan, fungsi, program dan jasa perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan/pengelola perpustakaan harus serius dalam melaksanakan tugasnya demi tercapainya kemajuan dan proses pendidikan akademik di perguruan tinggi. Sehingga harus wajib ada pustakawan yang siap sedia mengelola perpustakaan secara profesional. Hal ini menjelaskan bahwa selaras perpustakaan harus ada standar yang bersifat nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 11 Ayat 1 yang berbunyi: “Standar nasional perpustakaan terdiri atas: (1) standar koleksi perpustakaan; (2) standar sarana dan

prasarana; (3) standar pelayanan perpustakaan; (4) standar pengelola perpustakaan; (5) standar penyelenggaraan; dan (6) standar pengelolaan”. Semua itu merupakan acuan untuk mengelola perpustakaan dengan baik.

Manajemen perpustakaan menentukan ketercapaian tujuannya adalah pengelola atau pustakawan. Pustakawan merupakan komponen yang layak mendapat perhatian karena baik ditinjau dari segi posisi yang ditempati dalam struktur organisasi pendidikan maupun dilihat dari tugas dan kewajiban yang diemban, pustakawan merupakan pelaksana terdepan yang menentukan dan mewarnai proses berlangsungnya manajemen perpustakaan serta kualitas perpustakaan umumnya.

Keberlangsungan suatu organisasi yang dibentuk adalah untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien, diperlukan manajemen yang baik dan benar. Terdapat berbagai pendapat tentang teori manajemen yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam organisasi. Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan), Usman (2014 : 5). Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris to manage (kata kerja), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Manajemen sangat penting dilaksanakan dalam organisasi, beberapa alasan bahwa manajemen itu penting dilaksanakan menurut Hasibuan (Badrudin 2014: 5) yaitu: Pekerjaan yang berarti sulit dikerjakan sendiri sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab sebagai penyelesaiannya; Perusahaan akan dapat berhasil baik jika manajemen diterapkan dengan baik; Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki; Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan; Manajemen menetapkan tujuan dan usaha mewujudkan dengan memanfaatkan; Manajemen diperlukan untuk kemajuan dan pertumbuhan, Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur; Manajemen merupakan pedoman, pikiran dan Tindakan; Manajemen selalu dibutuhkan

dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Manajemen pengelolaan perpustakaan pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi saat ini belum maksimal dengan fakta bahwa koleksi tidak diklasifikasikan dengan baik sesuai dengan standar sehingga perlu pengklasifikasian kembali, selanjutnya koleksi juga belum dimasukkan/input dalam sistem manajemen perpustakaan seperti senayan library manajemen system (SLiMS), kemudian penyusunan koleksi dalam jajaran rak koleksi juga masih tidak beraturan.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen Perpustakaan pada perpustakaan pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan tujuan khusus untuk mendeskripsikan tentang manajemen perencanaan, pengadaan, klasifikasi, pelayanan pada pemustaka

B. KONSEP PERPUSTAKAAN

Perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar. Sedangkan Wafford (Daryono, 2007) mengartikan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang mengelola, menyimpan, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Lebih luas lagi pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengatur, mengelola, menyimpan, dan pemakai mengumpulkan koleksi bahan pustaka secara sistematis.

1. Tujuan, Fungsi, Tugas, dan Kegiatan Perpustakaan

Perpustakaan memiliki tujuan sebagai pusat dokumentasi dan informasi, penelitian dan pengembangan, serta pengolahan data dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi bagi para pemakainya yang dalam hal ini adalah para staf dan pegawai dari instansi atau lembaga tersebut. Sedangkan fungsi dari perpustakaan adalah: sebagai wahana pendidikan,

penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Adapun tugas dan kegiatan perpustakaan adalah tugas menghimpun informasi; (2) tugas mengelola; (3) tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal sesuai dengan Undang-Undang No 43 tentang Perpustakaan.

2. Perencanaan Pengadaan Koleksi Perpustakaan

Kegiatan pengadaan koleksi harus dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi, sangat diperlukan adanya perencanaan. Sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, rencana yang harus dibuat adalah rencana kegiatan operasional yang harus dilakukan oleh perpustakaan dalam satu periode untuk mencapai tujuan perpustakaan.

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan (Usman, 2014:77). Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur: (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya; (2) adanya suatu proses; (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Dalam membangun suatu perencanaan yang baik perlu bagi kita mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus disusun. Langkah dalam perencanaan pengadaan bahan pustaka, yakni: (1) inventarisasi bahan-bahan pustaka yang harus dimiliki; (2) inventarisasi bahan-bahan pustaka yang dimiliki; (3) analisis kebutuhan bahan-bahan pustaka; (4) menetapkan prioritas; dan (5) menentukan cara pengadaan bahan Pustaka (Bafadal, 2014:32-36)

3. Sistem Klasifikasi Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan akan tampak rapi dan mudah diketemukan apabila diklasifikasikan menurut sistem tertentu, pengelompokan dapat berdasarkan pada jenis, ukuran (tinggi, pendek, besar, dan kecil), warna, abjad judul, abjad pengarang klasifikasi artificial dan bisa juga menggunakan sistem pengelompokan yang berdasarkan subyek klasifikasi fundamental. Sebagian besar perpustakaan di Indonesia bahkan di dunia dalam mengelompokkan bahan

pustakanya menggunakan sistem klasifikasi fundamental, dengan sistem ini koleksi dikelompokkan sesuai dengan disiplin ilmu, dan dengan sistem ini akan memudahkan penemuan kembali bahan pustaka yang dibutuhkan.

Adapun secara rinci, tujuan dari mengklasifikasi buku-buku atau bahan pustaka adalah untuk mempermudah pengguna dalam mencari buku-buku yang diperlukan; untuk mempermudah pustakawan di dalam mencari buku-buku yang dipesan; untuk mempermudah pustakawan dalam mengembalikan buku pada tempatnya; untuk mempermudah pustakawan mengetahui perimbangan bahan Pustaka; untuk mempermudah pustakawan dalam menyusun suatu daftar bahan-bahan pustaka yang berdasarkan sistem klasifikasi.

4. Pelayanan Pemustaka

Perpustakaan Pelayanan adalah kunci keberhasilan dalam berbagai usaha atau kegiatan yang bersifat jasa. Oleh karena itu, pada bidang pelayanan masih perlu dibenahi sungguh- sungguh dalam berbagai sektor yang menjadi pendukung terhadap pelayanan yang baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan terdapat beberapa kriteria layanan perpustakaan adalah sebagai Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka. Setiap pemustaka menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standart nasional perpustakaan. Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai standar nasional untuk mengoptimalkan pelayanan pemustaka. Layanan perpustakaan diwujudkan melalui kerja sama antar perpustakaan. Layanan perpustakaan secara terpadu dilaksanakan melalui jejaring telematika

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan dan Pengadaan Koleksi Perpustakaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang manajemen perencanaan pengadaan koleksi perpustakaan bahwasanya manajemen dalam proses perencanaan pengadaan koleksi hanya dengan sumbangan yang dilakukan oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan studi, hal ini disebabkan oleh anggaran pengadaan tidak dimiliki oleh Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan juga secara tata kelola organisasi unit perpustakaan pascasarjana tidak tercantum dalam struktur tata kelola organisasi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

2. Sistem Klasifikasi Koleksi Perpustakaan

Pengklasifikasian koleksi perpustakaan yang berupa kegiatan dalam pemilihan koleksi, pemberian notasi, pencatatan bibliografi pada buku induk, dan penyusunan koleksi pada rak koleksi menurut bidang ilmu. Kegiatan dalam pemilihan koleksi berupa aktivitas yang dilakukan pengelola perpustakaan setelah adanya koleksi baru. Pengelola perpustakaan bekerja sama dengan kepala perpustakaan untuk mengelompokkan atau memilih koleksi sesuai dengan bidang ilmu. Hal ini dilakukan supaya pengunjung maupun pengelola tidak kesulitan dalam

mengambil dan mengembalikan koleksi. Buku dicatat pada buku induk dalam bentuk sistem manajemen informasi perpustakaan, koleksi disusun pada rak koleksi berdasarkan bidang ilmu.

Koleksi yang terdapat dalam perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di kelola menggunakan Senayan Library Managemen System, sehingga dari mulai layanan peminjaman dan pengembalian dilakukan menggunakan system dengan begitu semua koleksi yang terdata dapat system dapat dipinjam oleh pemustaka, selain itu pustakawan juga dapat dengan mudah mengelola koleksi yang terdapat dalam sistem dari mulai jumlah koleksi, judul dan jumlah pinjaman atau pengembalian yang dilakukan oleh pemustaka.

Hal ini dilakukan supaya pengunjung lebih mudah untuk mendapatkan koleksi yang dibutuhkan. Pelayanan Terhadap Pengunjung. Sesuai dengan fungsi dan tujuannya perpustakaan sebagai tempat penyimpanan informasi, koleksi yang ada di perpustakaan tentu saja dikunjungi oleh pengunjung yang membutuhkan informasi. Untuk itu, pustakawan harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan optimal pada pengunjung supaya koleksi yang ada dapat digunakan oleh pengunjung.

Dalam memberikan pelayanan sirkulasi, pengelola perpustakaan menggunakan program Access untuk membantu pengunjung yang kesulitan menemukan koleksi. Pelayanan yang diberikan pengelola perpustakaan tidak lain bertujuan untuk memberikan kemudahan pada pengunjung dalam menemukan koleksi atau informasi yang dibutuhkan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa perpustakaan pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam manajemen pengadaan, pengklasifikasian, pelayanan, dan evaluasi sudah dilakukan walaupun belum maksimal. Hal ini ditemukan ada beberapa hal sebagai berikut: Perencanaan pengadaan koleksi dilakukan dengan cara sumbangan yang dilakukan oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan studi; Pengadaan koleksi yang sering dilakukan dengan cara sumbangan/bantuan dari pemerintah maupun pihak lain; Pengklasifikasian koleksi perpustakaan berupa kegiatan memilih buku, penetapan notasi pada buku, bibliografi koleksi

dicatat pada buku induk, dan koleksi disusun pada rak sesuai dengan bidang ilmu; Adapun pelayanan menggunakan sistem terbuka (open acces) terhadap buku umum

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badrudin. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto, 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemendan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Hartono, 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah (menuju perpustakaan Modern dan Profesional)*. Yogyakarta: AR- RUZZ Media.
- Luthfianti, Ulfa. 2012. *Konsep Evaluasi Perpustakaan*. [http:// ulfa luthfianti. blogspot.com/2012/12/ konsep– perpustakaan .html](http://ulfa.luthfianti.blogspot.com/2012/12/konsep-perpustakaan.html)
- Sugiyono. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta

LAYANAN TERBUKA (OPEN ACCESS) PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Libra Khusyaini
Pustakawan Ahli Pertama
librakhusyaini4@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan efektivitas layanan terbuka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Layanan terbuka merupakan sistem yang memberikan kebebasan kepada pengguna untuk secara langsung mengakses koleksi perpustakaan tanpa perantara pustakawan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Subjek penelitian meliputi mahasiswa, dosen, peneliti, serta pustakawan dan pengelola perpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan terbuka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memberikan manfaat signifikan, seperti kemudahan akses, efisiensi waktu, dan peningkatan kepuasan pengguna. Sistem ini juga mendukung pembelajaran mandiri, khususnya bagi generasi digital natives, dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi koleksi secara langsung. Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan, seperti risiko kerusakan dan kehilangan koleksi, yang memerlukan strategi pengawasan lebih lanjut.

Kesimpulannya, layanan terbuka di perpustakaan ini mampu menjawab kebutuhan informasi pengguna secara efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Untuk keberlanjutan layanan, perpustakaan perlu meningkatkan kapasitas teknologi informasi, menambah koleksi digital, dan melibatkan pustakawan dalam literasi informasi. Dengan demikian, perpustakaan dapat mempertahankan perannya sebagai pusat informasi yang modern, inklusif, dan berorientasi pada pengguna.

Kata kunci: layanan terbuka, perpustakaan perguruan tinggi, kepuasan pengguna, teknologi informasi

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan). Perpustakaan merupakan pusat pengetahuan yang berperan penting dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan juga merupakan system informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian (Lasa HS. 2009).

Penyelenggaraan Perpustakaan secara baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan menjadi harapan besar bagi pengelola perpustakaan, karena pelayanan pustakawan secara prima yang merupakan ujung tombak sebagai tujuan utama dalam pemberian layanan jasa informasi yang dibutuhkan bagi para pengguna/pemustaka. Seorang Pustakawan pada sebuah perpustakaan adalah sebagai media penyampai informasi dengan menggunakan berbagai program kemasan informasi dengan aneka penyajian.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang memberi dampak perubahan pada segala bidang kehidupan, maka perpustakaan sebagai salah satu lembaga publik harus berbenah mengikuti gelombang arus perkembangan. Saat ini sistem pengelolaan perpustakaan harus dapat bertransformasi dengan memanfaatkan sistem informasi sehingga menjadi perpustakaan yang terintegrasi (*Integrated Library System*) (Rizal & Rahmatulloh, 2019).

Perpustakaan menghadapi tantangan besar untuk terus relevan dan memenuhi kebutuhan penggunanya. Salah satu inovasi layanan perpustakaan yang menjawab tantangan tersebut adalah sistem layanan terbuka atau *open access*. Sistem ini memberikan kebebasan kepada pengguna untuk menjelajahi koleksi secara langsung di rak tanpa perlu perantara pustakawan, sehingga meningkatkan pengalaman pengguna dalam mencari informasi dengan memanfaatkan penggunaan system otomatis perpustakaan .

Pada Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, layanan terbuka menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Dengan akses langsung ke koleksi,

pengguna dapat memilih bahan pustaka sesuai kebutuhan secara lebih efisien. Implementasi layanan terbuka juga mendorong perpustakaan untuk memperhatikan tata ruang, seperti penyediaan rambu yang jelas dan penataan rak yang ergonomis. Hal ini penting agar pengguna dapat dengan mudah menemukan koleksi yang dicari.

Selain itu, perpustakaan modern harus responsif terhadap perubahan tren pengguna, terutama generasi *digital natives* yang cenderung lebih akrab dengan teknologi dan membutuhkan informasi yang cepat dan tepat. Oleh karena itu, layanan terbuka di perpustakaan ini didukung oleh fasilitas tambahan, seperti katalog online (*OPAC*), koleksi berbasis digital, dan akses internet melalui Wi-Fi.

Dengan menghadirkan layanan terbuka, Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi modern yang ramah pengguna. Langkah ini merupakan bagian dari transformasi perpustakaan untuk menjadi lebih inklusif, adaptif, dan relevan dalam era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan efektivitas layanan terbuka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pendekatan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (Sugiono. 2014). Metodologi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan layanan terbuka dan pengaruhnya terhadap kepuasan pengguna perpustakaan.

C. PEMBAHASAN

1. Layanan Terbuka di Perpustakaan

Layanan terbuka adalah suatu system layanan yang memperbolehkan pengunjung perpustakaan ke ruang koleksi untuk melihat-lihat, membuka-buka pustaka dan mengambilnya dari tempat penyimpanan untuk dibaca di tempat atau di pinjam untuk dibawa pulang. Dalam bahasa inggris system layanan ini disebut *open access* (Soeatminah. 1991). Layanan terbuka (*open access*) merupakan salah satu sistem layanan yang memberikan kebebasan kepada pengguna perpustakaan untuk secara langsung mengakses koleksi di rak tanpa melalui perantara petugas. Jika telah mendapatkannya, maka mereka bisa membawa koleksi buku tersebut kepada petugas bagian sirkulasi untuk dicatat dan bisa dipinjam untuk dibawa pulang (Andi Prastowo. 2012).

Sistem ini menjadi penting karena menghadirkan sejumlah manfaat strategis bagi perpustakaan maupun penggunanya, di antaranya adalah:

- a. Layanan terbuka memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna. Mereka dapat langsung memilih bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhannya, mengevaluasi isi buku secara mandiri, serta membandingkan berbagai sumber informasi dalam waktu singkat. Hal ini meningkatkan efisiensi waktu dan pengalaman pengguna dalam mencari informasi.
- b. Layanan ini mencerminkan pendekatan perpustakaan yang berorientasi pada pengguna (*user-oriented*). Dengan memberikan kebebasan akses, perpustakaan menunjukkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan cara yang ramah dan inklusif. Ini sangat penting untuk mempertahankan loyalitas pengguna, khususnya di tengah era digital yang menawarkan berbagai alternatif sumber informasi.
- c. Layanan terbuka mendorong transparansi dalam pengelolaan koleksi perpustakaan. Pengguna dapat langsung melihat kelengkapan, kualitas, dan relevansi koleksi yang

tersedia. Hal ini dapat membangun kepercayaan terhadap perpustakaan sebagai penyedia informasi yang andal.

Selain itu, sistem ini juga mendukung pembelajaran mandiri, terutama bagi generasi muda atau *digital natives* yang terbiasa dengan kebebasan eksplorasi informasi. Mereka dapat lebih leluasa menemukan sumber pengetahuan yang sesuai tanpa keterbatasan sistem tertutup.

Dalam era kompetisi informasi yang ketat, layanan terbuka menjadi salah satu strategi penting bagi perpustakaan untuk tetap relevan dan kompetitif. Dengan menawarkan akses langsung dan mudah, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga pusat pembelajaran aktif yang mendorong penggunaannya untuk terus berkembang. Koleksi pada system ini harus disusun dengan suatu cara yang dapat memudahkan pengguna mencari dan menemukan keoleksi yang diinginkan (F. Rahayuningsih. 2007)

2. Layanan Terbuka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Perpustakaan merupakan komponen penting dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan keilmuan. Sebagai pusat informasi, perpustakaan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan perilaku pengguna di era teknologi informasi. Salah satu layanan yang diimplementasikan untuk menjawab tantangan ini adalah layanan terbuka (*open access*). Di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, layanan ini berperan strategis dalam memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna, serta memperkuat posisi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Adapun jam layanan pada perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah sebagai berikut:

Hari	Jam Layanan	Istirahat
Senin – Kamis	08.00-15.30 WIB	12.00-13.00 WIB
Jum'at	08.00-16.00 WIB	11.30-13.30 WIB
Sabtu, Minggu dan Libur Nasional	Tutup	Tutup

3. Konsep Layanan Terbuka

Layanan terbuka memungkinkan pengguna untuk langsung mengakses koleksi pustaka yang tersusun di rak tanpa perlu melalui perantara pustakawan. Pengguna dapat menjelajahi, memilih, dan mengevaluasi koleksi secara mandiri. Sistem ini memberikan kebebasan eksplorasi yang lebih luas, menjadikan pengalaman menggunakan perpustakaan lebih personal dan efisien. Pada dasarnya, layanan terbuka mengubah paradigma perpustakaan dari sistem tertutup yang cenderung membatasi akses menjadi sistem yang lebih ramah pengguna.

Untuk mendukung implementasi layanan ini, Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah melakukan berbagai penyesuaian, seperti penataan ruang koleksi, penyediaan rambu-rambu penunjuk lokasi yang jelas, serta optimalisasi katalog online/OPAC (*online public access catalog*) untuk membantu pengguna menemukan informasi secara cepat. Keuntungannya adalah pemakai bebas memilih koleksi pustaka yang diinginkan. Jika koleksi yang dicari tidak diperoleh, mereka dapat memilih alternative koleksi lain yang sejenis/serupa dan pelayanan tidak membutuhkan banyak tenaga. Adapun kerugiannya, koleksi mungkin akan tercampur aduk dan diacak-acak oleh pemakai dan koleksi pustaka kemungkinan akan hilang cukup besar (Buchari Katutu. 2011).

4. Manfaat Layanan Terbuka

a. Kemudahan Akses Informasi

Layanan terbuka memudahkan pengguna untuk langsung menemukan koleksi sesuai kebutuhannya. Mereka dapat membandingkan beberapa sumber informasi sekaligus, mengevaluasi relevansi isinya, dan memilih bahan yang paling sesuai tanpa perlu bergantung pada bantuan pustakawan.

b. Efisiensi Waktu

Pengguna tidak perlu mengantre untuk meminta bantuan pustakawan dalam mengakses koleksi. Mereka dapat secara langsung menjelajahi rak sesuai sistem klasifikasi yang tersedia. Hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa atau peneliti yang memiliki keterbatasan waktu.

c. Meningkatkan Pengalaman Pengguna

Pengalaman mandiri dalam menelusuri koleksi dapat meningkatkan rasa kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan. Mereka merasa memiliki kontrol penuh atas pencarian informasi yang dibutuhkan, menjadikan perpustakaan tempat yang nyaman untuk belajar dan meneliti.

d. Mendorong Pembelajaran Mandiri

Generasi muda, khususnya *digital natives*, cenderung lebih menyukai kebebasan dalam mencari informasi. Layanan terbuka memberikan mereka ruang untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi yang sesuai secara mandiri, mendukung kebiasaan pembelajaran aktif yang penting di era modern.

e. Transparansi Koleksi

Pengguna dapat langsung melihat kelengkapan koleksi perpustakaan. Transparansi ini tidak hanya membantu membangun kepercayaan pengguna, tetapi juga mendorong perpustakaan untuk terus memperbarui koleksinya agar tetap relevan dengan kebutuhan akademik dan penelitian.

5. Implementasi Layanan Terbuka di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Sebagai salah satu universitas Islam di Indonesia, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki komitmen untuk memberikan fasilitas yang mendukung kebutuhan akademik mahasiswa, dosen, dan peneliti. Layanan terbuka menjadi salah satu langkah strategis untuk mendukung visi ini. Beberapa hal yang telah dilakukan perpustakaan dalam mengembangkan layanan terbuka meliputi:

a. Penataan Ruang Koleksi

Perpustakaan merancang tata ruang koleksi yang mudah diakses dan nyaman bagi pengguna. Rak-rak koleksi diatur berdasarkan klasifikasi subjek tertentu, dilengkapi dengan rambu-rambu penunjuk lokasi yang jelas. Jarak antar rak dibuat cukup lebar untuk memudahkan mobilitas pengguna.

b. Dukungan Teknologi Informasi

Penggunaan katalog daring (OPAC) memungkinkan pengguna untuk mencari informasi tentang koleksi perpustakaan sebelum mengakses rak. Sistem ini juga membantu pengguna dalam menemukan lokasi koleksi secara lebih cepat dan tepat.

c. Pelatihan Literasi Informasi

Perpustakaan secara berkala mengadakan pelatihan literasi informasi untuk membantu pengguna memahami cara menelusuri koleksi di layanan terbuka. Program ini juga memberikan pemahaman tentang cara memanfaatkan OPAC dan sumber-sumber informasi elektronik lainnya.

d. Penyediaan Koleksi Beragam

Layanan terbuka tidak hanya mencakup koleksi cetak seperti buku dan jurnal, tetapi juga koleksi multimedia, seperti audio-visual, e-book, dan e-journal. Hal ini memberikan fleksibilitas kepada pengguna untuk memilih format informasi yang paling sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pengawasan dan Pemeliharaan Koleksi

Meskipun memberikan kebebasan akses, perpustakaan tetap memastikan pengawasan terhadap koleksi untuk mencegah kehilangan atau kerusakan. Sistem keamanan seperti alarm buku dan kamera pengawas dipasang untuk menjaga integritas koleksi.

6. Tantangan dan Solusi

Layanan terbuka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

a. Kerusakan dan Kehilangan Koleksi

Kebebasan akses meningkatkan risiko kerusakan atau kehilangan bahan pustaka. Solusinya adalah dengan meningkatkan pengawasan, menggunakan teknologi keamanan, dan memberikan edukasi kepada pengguna tentang pentingnya menjaga koleksi perpustakaan.

b. Penyesuaian dengan Perubahan Teknologi

Pengguna semakin bergantung pada sumber informasi digital. Untuk menjawab tantangan ini, perpustakaan perlu terus memperbarui koleksi elektroniknya dan meningkatkan kapasitas teknologi informasi yang dimiliki, seperti menyediakan akses Wi-Fi yang lebih cepat dan memperluas katalog digital.

c. Peningkatan Kapasitas Pustakawan

Layanan terbuka membutuhkan pustakawan yang tidak hanya bertugas menjaga koleksi, tetapi juga berperan sebagai pendamping dalam literasi informasi. Oleh karena itu, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pustakawan menjadi prioritas.

7. Dampak Layanan Terbuka bagi Pengguna

Layanan terbuka membawa dampak positif yang signifikan bagi pengguna Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Mahasiswa merasa lebih nyaman dan

terbantu dengan kebebasan akses yang diberikan, sehingga perpustakaan menjadi tempat belajar yang lebih menarik. Peneliti dapat dengan mudah menemukan sumber referensi yang relevan, mempercepat proses penelitian mereka.

Selain itu, dosen juga merasa terbantu dengan keberadaan koleksi yang mudah diakses untuk mendukung kegiatan pengajaran dan pengembangan materi kuliah. Dengan layanan terbuka, perpustakaan berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kondusif bagi seluruh sivitas akademika.

D. KESIMPULAN

Layanan terbuka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah langkah strategis dalam menjawab tantangan perubahan kebutuhan informasi di era digital. Dengan memberikan kebebasan akses, perpustakaan tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara efisien, tetapi juga mendorong pembelajaran mandiri, meningkatkan pengalaman pengguna, dan menjaga relevansinya di tengah persaingan dengan sumber informasi digital lainnya.

Namun, untuk menjaga keberlanjutan layanan ini, perpustakaan perlu terus meningkatkan kapasitasnya, baik dalam hal koleksi, teknologi, maupun keterampilan pustakawan. Dengan demikian, perpustakaan akan tetap menjadi pusat informasi dan pembelajaran yang handal, relevan, dan bermanfaat bagi seluruh penggunanya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press
- Buchari Katutu. 2011. *Manajemen Pelayanan Perpustakaan: Menelisik Pelayanan Perpustakaan IAIN STS Jambi*. Jambi: Sulthan Thaha Press
- F. Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Rizal, R., & Rahmatulloh, A. (2019). *Restful Web Service untuk Integrasi Sistem Akademik*

dan Perpustakaan Universitas Perjuangan. Xml.

Soeatminah. 1991. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Pedoman Perpustakaan*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi. 2021

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

PENGARUH BEHAVIORISME DALAM KEGIATAN LIBRARY USER EDUCATION DI PERPUSTAKAAN UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Mahdianto
Pustakawan Ahli Pertama
mahdianto@uinjambi.ac.id

Abstrak; Behaviorisme atau Aliran Perilaku (juga disebut Perspektif Belajar) adalah filosofi dalam psikologi yang berdasar pada proposisi bahwa semua yang dilakukan organisme termasuk tindakan, pikiran, atau perasaan dapat dan harus dianggap sebagai perilaku. Aliran ini berpendapat bahwa perilaku demikian dapat digambarkan secara ilmiah tanpa melihat peristiwa fisiologis internal atau konstruk hipotetis seperti pikiran. Behaviorisme beranggapan bahwa semua teori harus memiliki dasar yang bisa diamati, tetapi tidak ada perbedaan antara proses yang dapat diamati secara publik (seperti tindakan) dengan proses yang diamati secara pribadi (seperti pikiran dan perasaan). Partisipasi aktif peserta dalam Library User Education mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran berbasis behaviorisme. Library User Education dari sudut pandang Behaviorisme bertujuan untuk membantu pengguna atau pemustaka memahami konsep serta praktik penggunaan perpustakaan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas pendidikan pengguna perpustakaan dengan menerapkan teori pembelajaran Behaviorisme, diukur melalui pre-test dan post-test pada peserta di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan teori Behaviorisme dalam Library User Education di UPT Perpustakaan Universitas Jambi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 54,97 dan post-test sebesar 78,02, yang menunjukkan bahwa pembelajaran melalui cara behaviorisme efektif dalam mencapai tujuan, dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Kata kunci: Behaviorisme, Perpustakaan, Pengalaman

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital dan perubahan dalam komunikasi serta sistem informasi menjadikan abad ke-21 sebagai masa transformasi dan reformasi. Perpustakaan saat ini harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang berkembang seiring zaman. Perpustakaan yang ideal harus memberikan layanan berkualitas, termasuk dalam kegiatan Library User Education atau pendidikan pengguna perpustakaan yang selaras dengan perkembangan teknologi, sehingga pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien.

Sebagai fasilitas yang penting dalam mendukung pendidikan, perpustakaan memiliki peran krusial dalam menyediakan sumber daya belajar untuk menunjang proses belajar-mengajar. Tanpa dukungan dari perpustakaan, pendidikan tidak akan optimal. Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan menjadi motor penggerak kemajuan institusi, terutama di dunia pendidikan, di mana kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan informasi sangat penting (Suwarno, 2010). Keberadaan perpustakaan berdampak besar pada peningkatan kualitas pendidikan dan kemajuan bangsa. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan informasi kepada semua pemustaka tanpa memandang agama, usia, atau latar belakang lainnya. Untuk itu, perpustakaan harus menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, didukung oleh pustakawan yang siap membantu pemustaka dalam kegiatan Library User Education.

UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi secara rutin menyelenggarakan Library User Education bagi mahasiswa baru setiap tahun melalui pustakawan yang berperan sebagai pendidik. Pustakawan, yang memiliki tanggung jawab dan keahlian dalam mengelola perpustakaan, memainkan peran penting dalam melaksanakan pendidikan pengguna perpustakaan (Bafadal, 2001). Jika kegiatan ini dijalankan dengan optimal, pemustaka akan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, serta literasi informasi. Menurut Malley (1984), ada dua aspek dalam pendidikan pengguna perpustakaan, yaitu orientasi perpustakaan dan instruksi perpustakaan. Orientasi perpustakaan memperkenalkan layanan perpustakaan kepada pengguna, termasuk penggunaan perpustakaan secara umum seperti jam

operasional, lokasi koleksi, dan prosedur peminjaman. Sulisty Basuki (1992) menyatakan bahwa pengguna adalah individu yang mencari dokumen primer atau membutuhkan penelusuran bibliografi. Oleh karena itu, dalam Library User Education, penting untuk merancang pembelajaran yang menekankan pengembangan kompetensi tersebut. Pemustaka perlu aktif dalam proses belajar agar kompetensi mereka dapat berkembang. Pustakawan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi pemustaka harus membangun pemahaman sendiri, sesuai pendekatan behaviorisme.

Dalam konteks Library User Education, behaviorisme menitikberatkan pada bagaimana pemustaka membangun penggunaan perpustakaan secara efektif dan efisien. Permasalahan penelitian ini adalah menilai efektivitas pendidikan pengguna perpustakaan dengan pendekatan behaviorisme, yang diukur melalui pre-test dan post-test pada peserta di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

B. STUDI PUSTAKA

1. Pengertian Behaviorisme

Menurut Rohim (2016), behaviorisme menggambarkan manusia sebagai makhluk yang sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan, yang dikenal sebagai Homo Mechanicus. Salah satu tokoh utama dalam aliran behaviorisme ini adalah Watson. Pada intinya, behaviorisme menganggap bahwa semua pengalaman manusia berasal dari pengamatan serta struktur-struktur sosial yang pada akhirnya membentuk perilaku kita. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku manusia mirip dengan mesin, di mana setiap tindakan saling terkait, dan manusia cenderung bersifat hedonis, yaitu selalu mencari kesenangan dan menghindari kerugian.

Menurut teori behaviorisme, pembelajaran terjadi melalui perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Dalam teori ini, belajar berarti peserta didik menunjukkan perubahan perilaku baru sebagai hasil dari interaksi tersebut. Seseorang dianggap telah belajar jika ada perubahan yang tampak dalam perilakunya. Sebagai contoh, jika seorang peserta didik belum bisa menggunakan aplikasi katalog perpustakaan sudah berusaha dan diajari, maka ia belum dianggap belajar karena belum menunjukkan perubahan perilaku yang

diharapkan.

Teori behaviorisme menekankan pentingnya stimulus (masukan) dan respons (keluaran). Misalnya, stimulus adalah materi yang diberikan guru seperti tabel perkalian, alat bantu, atau teknik pembelajaran untuk membantu siswa belajar. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati atau diukur. Fokus teori ini hanya pada stimulus yang diberikan oleh pendidik dan respons yang ditunjukkan oleh siswa, yang harus dapat diamati dan diukur. Pengukuran sangat penting dalam teori ini untuk menentukan apakah ada perubahan perilaku.

Faktor penting lain dalam teori behaviorisme adalah penguatan (reinforcement). Penguatan adalah segala hal yang memperkuat respons. Jika penguatan positif ditambahkan, respons akan semakin kuat, dan jika penguatan negatif diberikan, respons juga dapat diperkuat.

Berikut Kelebihan teori behaviorisme

1. Membantu pendidik lebih jeli dan peka terhadap situasi belajar.
2. Mendorong siswa belajar mandiri tanpa bergantung pada pendidik.
3. Membentuk perilaku yang diinginkan dengan penghargaan positif dan negatif.
4. Pengulangan dan pelatihan berkesinambungan dapat mengembangkan bakat dan kecerdasan peserta didik secara optimal.
5. Materi pelajaran disusun dari yang sederhana hingga kompleks, membantu peserta didik menguasai keterampilan tertentu secara konsisten.
6. Stimulus dapat diganti hingga respons yang diinginkan muncul.
7. Cocok untuk pembelajaran yang membutuhkan latihan dan pembiasaan seperti kecepatan dan daya tahan.

Adapun Kekurangan teori behaviorisme:

1. Memerlukan penyusunan materi yang sudah siap pakai.
2. Tidak semua mata pelajaran cocok menggunakan metode ini.
3. Peserta didik dianggap memerlukan motivasi eksternal dan sangat dipengaruhi oleh

penguatan dari pendidik.

6. Peserta didik kurang inisiatif dalam menghadapi masalah yang muncul.
7. Mengarahkan siswa pada pemikiran linier dan kurang kreatif.
8. Pembelajaran berpusat pada guru, bersifat mekanistik, dan berorientasi pada hasil yang dapat diukur.
9. Jika diterapkan dengan salah, metode ini bisa membuat pembelajaran terasa tidak menyenangkan karena komunikasi satu arah dari pendidik.

Menurut Mukinan (1997), beberapa prinsip dari teori ini adalah: (1) Teori ini berpendapat bahwa belajar adalah perubahan perilaku. Seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku tertentu. (2) Teori ini menekankan bahwa yang paling penting dalam proses belajar adalah adanya stimulus dan respons, karena keduanya dapat diamati, sedangkan apa yang terjadi di antara keduanya dianggap kurang penting karena tidak bisa diamati. (3) Penguatan, yaitu segala sesuatu yang dapat memperkuat munculnya respons, merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Respons akan semakin kuat jika penguatan (baik positif maupun negatif) ditambahkan.

2. Behaviorisme dalam Library User Education

Behaviorisme memandang Pembelajaran yang berpedoman pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah tersusun dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar atau peserta didik.

Library User Education yang berfokus pada proses literasi informasi mendorong peserta didik untuk mendengarkan dan mempelajari materi dalam pembelajaran, sehingga memerlukan pendekatan yang mampu mengarahkan peserta didik ke arah tersebut. Behaviorisme, sebagai pendekatan pembelajaran, menekankan pada pembangunan pengetahuan oleh peserta didik melalui pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga pendekatan ini dianggap efektif dalam Library User Education. Tugas pustakawan sebagai pendidik adalah memanfaatkan prinsip-

prinsip Behaviorisme untuk dijadikan salah satu alternatif dalam pendidikan pengguna perpustakaan.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bulan September 2024 di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Karakteristik sasaran penelitian ini adalah Pemustaka Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dari tingkatan usia, Sivitas Akademika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berumur antara 17-23 tahun.

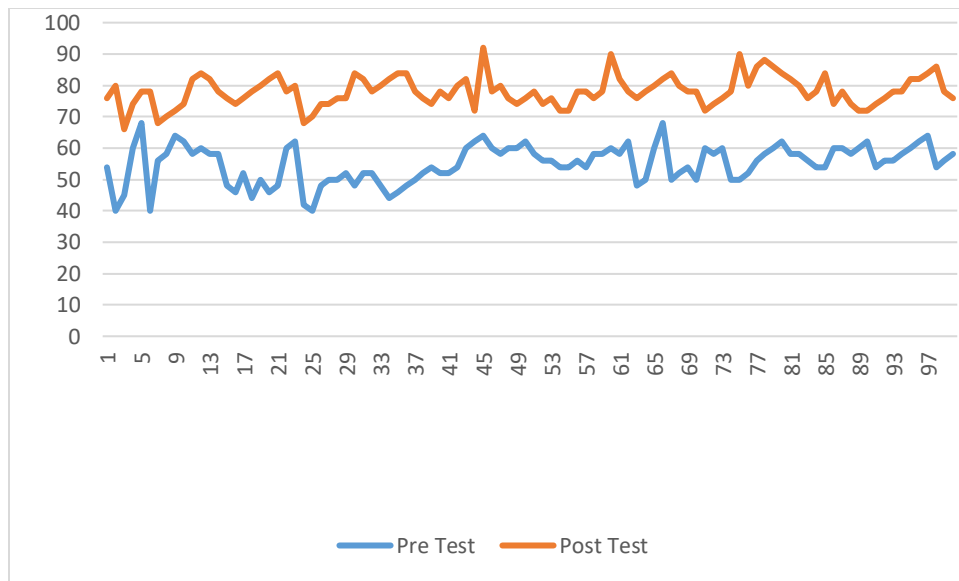
Tabel 1. Kelompok Usia Responden

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
17 < Usia ≤ 20	89	89%
20 < Usia ≤ 23	11	11%

Pemustaka Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah Mahasiswa S1 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis dengan skala likert.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan uji pre-test dan post-test pada 100 orang mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



Gambar 1. Grafik Skor Pretest dan Posttest Responden

Dari Gambar 1, secara grafis terlihat bahwa skor pretest dan posttest responden umumnya tidak saling bersilangan. Ini menunjukkan adanya perbedaan antara skor pretest dan posttest. Jika dilihat dari grafik, skor posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, yang mengindikasikan adanya peningkatan sebagai hasil dari kegiatan berbasis Behaviorisme dalam library user education di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data skor pre-test dan post-test peserta kegiatan library user education di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2024, ditemukan bahwa terdapat perubahan signifikan pada skor pre-test dan post-test peserta. Rata-rata skor pre-test mengalami kenaikan sebesar 54,97, sedangkan rata-rata skor post-test naik menjadi 78,02. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta antara pre-test dan post-test.

Daftar Pustaka

- Ahmad Nizar Rangkuti. (2014). Metode penelitian Pendidikan. Cipta pustaka media
- Bafadal, I. (2001). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Malang: Bumi Aksara
- Barlia Lily (2009). Teori Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Subang. Royyan Press
- Fjallbrant, N & Malley, I. (1984). User education in libraries. London: Clive Bingley Limited
- Mukinan. 1997. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: P3G IKIP.
- Piaget, J. (1971). Psychology and Epistemology, New York: The Viking Press
- Rohim, Syaiful. (2016). Teori Komunikasi (Perspektif, Ragam dan Aplikasi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo, Basuki. (1992). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarno, Wiji. (2010). Pengetahuan dasar kepastakaan. Bogor: Ghalia Indonesia.

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA STUDI PADA PERPUSTAKARAN MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM JAMBI

Ida Laila

Pustakawan Ahli Pertama

idalailapustakawan@gmail.com

Abstrak; Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, dan bagaimana kondisi pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. dan juga penghambat dalam pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi, dalam upaya meningkatkan minat bacca siswa. Dan apa upaya yang akan di lakukan dalam pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data di lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang meliputi: kepala perpustakaan, staf perpustakaan, pemustaka (siswa, guru).kepala sekolah dan staf TU sekolah. Sedangkan analisis metode Purposive Sampling yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk mengetahui keabsahan data, maka di lakukan triangulasi data. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pada Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi belum berjalan dengan optimal, karena terlihat dari tidak terkelolanya perpustakaan Dengan baik, dan fasifnya kegiatan meningkatkan minat baca siswa. Faktor yang dia hadapi yaitu kurangnya pengetahuan pustakawan, manajemen yang kurang teratur, kurangnya koleksi, fasilitas yang kurang memadai, tata ruangan yang kurang rapi, sehingga rendahnya minat baca siswa. Berdasarkan temuan di lapangan, upaya yang akan di lakukan oleh pihak perpustakaan, Menat koleksi yang ada, menambah pengetahuan staf yang mengelola perpustakaan, meningkatkan minat baca siswa, melakuka sosialisasi, melakukan kerja sama, dan berusaha menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kemampuan sekolah.

Kata Kunci: *Pengelolaan Perpustakaan, Minat Baca Siswa, Penelitian Kualitatif Deskriptif.*

A.PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa, ¹Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Nasional, seperti pemantapan pelaksanaan kurikulum, meningkatkan mutu tenaga pendidikan dan membangun sarana dan prasarana pendidikan yang salah satunya adalah perpustakaan, serta memaksimalkan fungsinya.

Perpustakaan Sekolah merupakan salah satu jenis perpustakaan yang sangat penting

¹ Arif Syamsul. (10 Novem 2011 jam 15:05) [http:// web.ugm.ac.id/?p=4 22](http://web.ugm.ac.id/?p=422) strategi-Pengelolaan-warga-belajar-program-kejar-paket-b-setara-sltp-di-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbn

untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dalam UUD No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa setiap perpustakaan sekolah / madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional pendidikan.² Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tergabung dalam sebuah sekolah, dikelola dengan sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah dalam mencapai tujuan khusus sekolah.

Secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana. Dalam kaitan ini pawit M. Yusuf mengatakan "perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah . Di adakannya perpustakaan sekolah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat yang ada dilingkungan sekolah. Yang bersangkutan khususnya para guru dan murid."³

Ruang perpustakaan merupakan sarana yang sangat vital dan multi kompleks dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, karena di perpustakaan tersedia berbagai sumber belajar dan media pendidikan. Oleh karena itu, perpustakaan harus mempunyai ruangan yang cukup representatif sehingga memungkinkan para pemakai perpustakaan dapat belajar atau membaca secara tenang, aman, nyaman, dan tentram. Pengaturan ruangan perpustakaan mesti terencana sedemikian rupa sehingga ruangan tersebut dapat di manfaatkan secara optimal. Upaya mendayagunakan perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar harus ditunjang dengan penetapan dan pengaturan bahan pustaka sehingga para pemakai dapat dengan mudah mendayagunakan nya. "Ruang-ruang yang potensial yang perlu diperhatikan dalam penetapan ruangan yang ada adalah (1) Ruang buku, (2) Ruang baca, (3) Ruang kerja pustakawan/petugas

² UU No 43. Tahun 2007 tentang perpustakaan. Pasal 23 bagian ketiga tentang perpustakaan sekolah/madrasah, (Jakarta: Harvarindo, 2008) h 16,

³ Yusuf M.fawit, pedoman peyelenggaran perpustakaan sekolah. (jakarta: kencana2010) h.2

lainnya, (4) Ruang sirkulasi, (5) Ruang referensi”⁴

Namun demikian, hal penting lainnya, perpustakaan sekolah tidak hanya dilihat dari segi sarana dan prasarana saja akan tetapi juga meliputi hal-hal lain seperti sumberdaya manusia (SDM) dan pelayanan (service). Ketersediaan infrastruktur, koleksi, sumber daya manusia, dan layanan merupakan manajemen yang harus diperhatikan. Tanpa ada pengelolaan yang baik maka tidak akan terlaksana sarana dan prasarana perpustakaan itu sendiri. Tingginya minat baca siswa dilihat dari banyaknya siswa yang datang untuk membaca di perpustakaan.

Meningkatnya minat baca siswa perlu ditunjang dengan fasilitas perpustakaan yang memadai, seperti jumlah dan mutu koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, penataan yang rapih agar mempermudah temu balik informasi. Adapun koleksi bahan perpustakaan yang baik adalah yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan siswa. Sehingga semakin lengkap koleksi bahan pustaka yang di baca dan dipinjam semakin tinggi intensitas sirkulasi buku.

Hal ini juga ditunjang oleh sumber daya manusia seperti tenaga administrasi dan guru. Paling tidak dapat dilihat dengan penempatan guru yang memiliki latar belakang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Namun kebijakan tersebut tidak berjalan seiring dengan upaya peningkatan SDM di sektor tenaga kependidikan lain, khususnya dalam hal pengelolaan perpustakaan sekolah. Seharusnya seorang pustakawan dituntut mempunyai latar belakang pendidikan ilmu Perpustakaan dan mengerti cara memberikan informasi kepada pengguna. Pustakawan perlu mempunyai kemampuan lain seperti, memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi keperluan pengguna informasi, memiliki kemampuan mengembangkan teknik dan prosedur kerja dalam bidangnya. Hal ini tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Akibatnya, keberadaan perpustakaan tidak lebih dari sekedar pelengkap saja (the school class), Ini terlihat pada pengelolaan perpustakaan yang tidak profesional. Paling tidak dapat dilihat dari berbagai indikator seperti SDM yang mengelola perpustakaan ditunjuk dari guru yang bukan tamatan ilmu perpustakaan, koordinasi koleksi yang tidak beraturan, pengelolaan ruangan

⁴Drajat tgl 17 november 2011 jam 20:00. <http://www.bit.lipi.go.id/masyarakat-literasi/index.php/keperpustakaan/50-perpustakaan-sekolah-fasilitas-sarana-dan-prasarana>.

pelayanan yang tidak luas, sistem pelayanan yang tidak jelas dan lain sebagainya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵

1. Jenis dan Sumber Data

Untuk memudahkan pengumpulan data, penulis lakukan dalam penelitian ini, maka penulis menggolongkan data menjadi yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari 33 sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁶ tanpa ada perantara. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Laboraturium Jambi. Adapun sumber data data primer dalam penelitian ini adalah:

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan keterangan lainnya. Data sekunder yang penulis maksud dari penelitian ini adalah data yang sudah terdokumentasi yang ada hubungannya dengan judul.

sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh. Sumber data dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah dari ungkapan, tindakan, dan dokumen yang terdapat di perpustakaan Madrasah Aliyah Laboraturium Jambi. Sumber data yang dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data. Yaitu :

1. Kepala sekolah perpustakaan Madrasah Aliyah Laboraturium Jambi

⁵ Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁶ Mukhtar, *bimbingan skripsi, tesis, dan artikel ilmiah*, (jambi: sulthan thaha press 2007)

2. Kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi
3. Staf pengelola perpustakaan
4. Siswa siswi disekolah
5. Guru – guru sekolah
6. Sumber data dokumentasi dokumen sesuai penelitian.
7. dan data suasana atau peristiwa dalam kegiatan penelitian.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskripsi, dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data bersifat Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

C. HASIL PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) Jambi

Secara teori, manajemen yang diterapkan pada pengelolaan suatu Perpustakaan meliputi perencanaan, pengawasan, pendanaan dan evaluasi. Akan tetapi, pengelolaan yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) Jambi belum sesuai dengan teori tersebut. Maka temuan dan pembahasan mengenai pengelolaan perpustakaan MAL Jambi dapat digambarkan pada penjabaran berikut ini. Hal ini tergambar dari data yang di dapatkan di lapangan, seperti yang di ungkapkan oleh kepala perpustakaan Ibu (Drm) berikut ini.

"Pengelolaan yang ada di perpustakaan MAL belum terlalu berjalan dengan baik. Dikarenakan perpustakaan ini baru berdirinya. Pada awal nya perpustakaan ini tempatnya satu atap dengan kelas siswa. dan kurang mendapat perhatian dari kepala sekolah yang dulu. Tetapi pada tahun 2008 barulah perpustakaan ini memiliki gedung tersendiri dan terpisah dari kelas siswa, tetapi perpustakaan MAL pada saat ini sudah banyak memiliki kemajuan di bandingkan dengan perpustakaan sebelumnya."⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Sr yang merupakan staf pengelola perpustakaan; "Dalam pengelolaan perpustakaan ini kami kurangan mengerti, dan kurang mengetahui tentang

⁷ Wawancara, dengan kepala perpustakaan, (ibu Darma Taksiah) tanggal 23 februari 2012

pengelolaan perpustakaan yang sebernarnya seperti apa. Karena kami bukan orang yang ahli di bidang ini, hanya di tunjuk oleh kepala sekolah. untuk mengelola perpustakaan. kami hanya menjalankan apa yang kami tau saja. Dan kami akan tetap berusaha membuat perpustakaan ini sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah ini." ⁸

Menurut teori perencanaan merupakan titik awal kegiatan perpustakaan sekolah harus disusun oleh perpustakaan, perencanaan berguna untuk memberikan arahan, menjadi standar kerja dalam penyusunan perencanaan hendaknya mencakup apa (what) yang akan dilakukan, bagaimana (how) cara pelaksanaannya, kapan (when) pelaksanaannya dan siapa (who) yang bertanggung jawab, perencanaan itu merupakan langkah yang mendasari dan mendahului fungsi fungsi manajemen yang lain.

Menurut teori pengawasan merupakan proses untuk "menjamin bahwa tujuan organisasi perpustakaan sekolah dan manajemen tercapai. pengawasan dapat dilakukan pada saat perencanaan, pengawasan pada dasarnya dapat dilakukan dengan cara (preventif) pengawasan yang mengantisipasi terjadinya penyimpangan penyimpangan. dan (korektif) dapat dilakukan apa bila hasil yang diinginkan itu terdapat banyak versi dengan demikian maka diadakan pengawasan.

Sedangkan masalah pendanaan, kepala sekolah menjelaskan bahwa perpustakaan Mdrsalh Aliyah laboratorium (MAL) Jambi memiliki dana yang sangat minim. Dalam wawancara Kepala perpustakaan mengatakan :

Bahwa masalah dana boleh dikatan tidak ada yang khusus dialokasikan untuk pengelolaan perpustakaan. Tetapi beliau juga optimis akan terus berusaha untuk mengajukan kepada pihak sekolah untuk meminta bantuan koleksi perpustakaan ini. Harus diakui, bahwa persoalan dana ini sangat penting, karena jika perpustakaan ini memiliki anggaran yang baik, maka perpustakaan dapat dikelola dengan baik Minimnya dana ini tentu saja akan menyangkut pengadaan koleksi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan Mdrsalh

⁸ Wawancara dengan staf perpustakaan (ibu SR), tanggal 23 februari 2012

Aliyah Laboratorium belumlah di kelola dengan semestinya, atau belum optimal terutama dengan perencanaan, pengawasan, pendanaan dan evaluasi.

B. Faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi.

Jika dilihat dengan seksama, maka akan terlihat bahwa perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) masih kurang optimal baik dari segi jumlah koleksi, sumber daya manusia (SDM) yang mengelola, serta layanan yang di berikan kepada pengunjung.

Namun dengan demikian bukan berarti pengelolaan tersebut tanpa hambatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi masih terdapat beberapa faktor Penghambat. Hambatan secara umum disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor penghambat internal dalam pengelolaan perpustakaan itu adalah,

- 1) Kurangnya Pengetahuan SDM terhadap pengelolaan perpustakaan
- 2) Kurangnya koleksi di perpustakaan
- 3) Kurangnya fasilitas yang dimiliki.

Sebagai pimpinan tertinggi di sebuah sekolah, seharusnya kepala sekolah segera mengambil langkah langkah tepat terhadap masalah ini. Hal ini agar tidak menjadi hambatan di masa yang akan datang. Namun hal demikian belumlah dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga terjadi kurangnya pengetahuan SDM terhadap pengelolaan perpustakaan, di karenakan kurangnya perhatian kepala sekolah tentang SDM. Seharusnya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada pustakawan untuk mengikuti acara pelatihan tentang pustakawan. Seorang pustakawan harus bisa melayani pemustaka dengan baik, memberi informasi yang di butuhkan oleh pemustaka.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar organisasi pengelolaan perpustakaan

itu sendiri, dalam hal ini seharusnya dukungan dari pemerintah dan dukungan dari komite sekolah. Kedua hal ini seharusnya memberikan kontribusi yang cukup untuk pengembangan perpustakaan sekolah. Tanpa dukungan dari kedua pihak ini, terutama pemerintah terkait, maka perpustakaan sekolah hanya akan menjadi sarana pendidikan pelengkap saja, tidak memberi dampak positif terhadap pendidikan. artinya kurang memberikan kontribusi yang pada sekolah itu sendiri.

Pada pengelolaan perpustakaan tidak hanya ada faktor penghambat saja akan tetapi ada juga memiliki faktor pendukung, secara umum disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam pengrinlaan perpustakaan itu sendiri. Adapaun faktor pendukung di antaranya adalah

- a. Adanya perhatian kepala sekolah terhadap perpustakaan
- b. Mengembangkan minat baca siswa

Menurut observasi dan wawancara tergambar bahwa kepala sekolah, masih memberikan perhatiannya kepada perpustakaan, di lihat dari adanya rencana kepala sekolah untuk mencari dana atau anggaran tentang penambahan koleksi yang masih terlihat kurang di perpustakaan tersebut, ini adalah salah satu factor pendukung.

2. Faktor eksternal

Faktor pendukung eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pengelolaan perpustakaan itu sendiri. Adapaun faktor pendukung di antaranya adalah

- a. Adanya UU perpustakaan dari pemerintah pusat
- b. Adanya perhatian pemerintah terhadap perpustakaan

Pada UU NO 23 Tahun 2007 bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa setiap intansi pendidikan wajib memilki perpustakaan untuk menunjang kegiatan pendidikan itu sendiri, dengan di keluarkannya UU tersebut maka perpustakaan sekolah memilki dasar untuk tidak di abaikan lagi keberadaan perpustakaan sekolah, ini adalah salah satu faktor pendukung bagi

perpustakaan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Hz mengatakan bahwa:

“Gedung perpustakaan itu di bangun pada tahun 2008, dan gedung tersebut adalah salah bentuk bantuan dari kementrian Agama republik Indonesia dari Jakarta langsung, semenjak itulah perpustakaan MAL mempunyai gedung tersendiri pisah dari kelas siswa”⁹

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pemerintah masi ada perhatian kepada perpustakaan sekolah dengan di bangunnya sebuah gedung perpustakaan, ini adalah salah satu factor pendukung untuk perkembangan perpustakaan MAL tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi (MAL) dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Kondisi Pengelolaan perpustakaan yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) Jambi belum berjalan atau belum di laksanakan dengan maksimal, karena kurangnya pengetahuan tentang teori manajemen perpustakaan sebagaimana mestinya. seperti tidak adanya perencanaan, pengawasan, pengevaluasian dan pendanaan. Pengelolaan yang ada hanya terkesan menerima apa adanya, sehingga keberadaan perpustakaan terkesan hanya sebagai pelengkap saja tidak memberikan kontribusi kepada pemustaka khususnya para siswa/i MAL Jambi.

2. Di perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratprrium jambi, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan perpustakaan diantaranya: Kurangnya perhatian kepala sekolah dalam perekrutan tenaga pengelola perpustakaan. Rekrutmen dilakukan tidak berdasarkan latar belakang ilmu, keterampilan dan pengetahuan tetang pengelolaan perpustakaan, sehingga dalam pengelolaan terkesan tidak serius.dan kurangnya koleksi yang dimiliki sehingga perpustakaan kurang di kunjungi oleh siswa/i.

⁹ Wawancara, dengan staf TU sekolah

3. Upaya yang akan dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengelolaan perpustakaan yaitu meningkatkan profesionalitas pustakawan, mengupayakan sarana dan prasarana perpustakaan, dan menata koleksi yang ada sesuai dengan teori ilmu perpustakaan. Namun upaya yang akan dilakukan belum terlaksana hanya sebatas rencana, karena permasalahan dana. Dana yang khusus untuk perpustakaan belum ada. Saat ini perpustakaan MAL hanya bergantung pada dana bantuan siswa, bantuan guru dan bantuan operasional sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari, K. (2006). *Manajemen Pelayanan Perpustakaan*. Jambi: Suthan Thaha Press.
- Lasa, H.S. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Musrianto. (2007). *Fungsi Perpustakaan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa: Studi Kasus Perpustakaan Madrasah Aliya Labor Kota Jambi*.
- Sinaga, D. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanti. (2008). *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta: UNS Press.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, N.S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007. (2008). *Tentang Perpustakaan: Pasal 23 Bagian Ketiga Tentang Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Harvarindo.

PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI UPT PERPUSTAKAAN

UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Nadia Rezky

Pustakawan Ahli Muda

nadiarezky@uinjambi.ac.id

Abstrak; Pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan sangat penting bagi pemustaka, artikel ini dimaksudkan untuk mengetahui hambatan dan upaya pencegahan dalam pemanfaatan koleksi referensi di UPT. Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka memanfaatkan koleksi referensi jika ada tugas saja. Dalam pemanfaatannya hanya beberapa koleksi referensi yang dimanfaatkan oleh pemustaka seperti kamus, ensiklopedi dan beberapa sumber biografi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pustakawan dan perpustakaan untuk mensosialisasikan koleksi referensi tersebut. Beberapa faktor kendala lainnya yaitu terlihat pada susunan koleksi yang berdasarkan klasifikasi tetapi masih terdapat koleksi yang belum diinput dalam katalog online atau online public acces catalogue sehingga menyebabkan beberapa koleksi referensi sulit untuk didapatkan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pemanfaatan koleksi referensi yaitu meningkatkan kualitas layanan pustakawan. Dengan mengikuti workshop, pelatihan tentang layanan perpustakaan dan mempromosikan koleksi referensi terhadap pemustaka. maka pustakawan akan mengerti pentingnya koleksi referensi perpustakaan. Sehingga pustakawan akan lebih mudah dalam pelayanan terhadap pemustaka.

Kata Kunci: Koleksi Referensi, Perpustakaan

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam satu unit kerja untuk mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Oleh sebab itu, perpustakaan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab perpustakaan menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan Masyarakat (Sutarono, 2006:11).

Perpustakaan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Informasi yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi dapat membantu kesuksesan pembelajaran. Fungsi perpustakaan perguruan tinggi diantaranya adalah sebagai fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi riset dan fungsi rekreatif. Keberadaan perpustakaan tentunya didukung oleh koleksi yang lengkap dan memadai. Koleksi yang terbuat dari bahan kertas hingga saat ini masih merupakan koleksi besar yang dimiliki oleh perpustakaan berupa buku, surat kabar, serial naskah, peta, gambar, dokumen dan bahan cetak lain. Koleksi perpustakaan yang baik adalah dapat memenuhi selera, keinginan dan kebutuhan pemustaka atau pembaca. Kekuatan koleksi perpustakaan merupakan daya tarik bagi pemustaka, sehingga makin banyak dan lengkap koleksi yang dibaca dan dipinjam makin tinggi intensitas sirkulasi buku serta makin besar transfer informasi (Wiji, 2011: 53)

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat berfungsi secara optimal dalam hal penyediaan berbagai koleksi. Kelengkapan koleksi perpustakaan menjadi salah satu kunci tercapainya layanan yang bermutu. Sementara perpustakaan yang memiliki koleksi terbatas (kurang), akan mengalami persoalan dalam hal peningkatan mutu layanannya. Koleksi sirkulasi (buku teks) umumnya merupakan buku-buku ajar dimana setiap babnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan pokok bahasannya. Sehingga dalam pemanfaatannya biasanya harus dibaca secara keseluruhan. Koleksi referensi disebut pula buku rujukan atau acuan. Disebut buku rujukan karena merupakan buku yang didesain untuk dikonsultasi atau diacu dari masa ke masa untuk mencari informasi khusus. Lazimnya buku referensi tidak didesain untuk

dibaca terus menerus seperti halnya dengan buku cerita atau buku Pelajaran (Sulistyo, 1993).

Setiap jenis perpustakaan memiliki koleksi dan layanan pengguna yang berbeda. Koleksi sangat berperan penting dalam setiap perpustakaan karena koleksi seperti koleksi buku adalah salah satu aset perpustakaan. Untuk memudahkan penemuan kembali bahan pustaka dan untuk menentukan bagus tidaknya sebuah perpustakaan dapat diukur dari koleksi yang tersedia dari pelayanan referensinya. Didalam dunia perpustakaan terdapat sebuah layanan yang secara khusus membantu pengguna mencari bahan referensi dan dalam istilah perpustakaan disebut dengan layanan referensi. Layanan referensi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang disediakan bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Ciri utama kegiatan tersebut yaitu layanan yang dilakukan dengan memanfaatkan seperangkat sumber referensi (bahan rujukan) (Wiji, 2011:9).

Koleksi referensi adalah kumpulan atau kelompok pustaka yang terdiri dari bahan-bahan pustaka berisi karya-karya yang bersifat memberitahu atau menunjukkan (referensial) mengenai informasi-informasi tertentu yang disusun secara sistematis (biasanya secara alfabetis) untuk digunakan sebagai alat petunjuk dan konsultasi. Adapun jenis-jenis koleksi referensi yang ada di sebuah perpustakaan yaitu kamus, ensiklopedia, bibliografi, sumber biografi, buku petunjuk, direktori, statistik, buku tahunan, almanak, terbitan pemerintah, dan terbitan badan internasional (Sumardji, 1992: 5).

Berdasarkan pengamatan koleksi referensi yang telah tersedia di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah cukup banyak untuk perpustakaan perguruan tinggi, namun belum dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Pemustaka yang memanfaatkan koleksi referensi sangat sedikit, baik yang berkunjung maupun yang membaca ditempat. Selain itu ada beberapa masalah yang ditemukan saat melakukan pengamatan, yaitu: Pertama, susunan tata rak koleksi referensi yang tidak sesuai dengan aturan standar nasional perpustakaan. Kedua, susunan tata koleksi referensi yang juga tidak sesuai dengan aturan standar nasional perpustakaan. Ketiga, belum semua koleksi yang di input dalam katalog online.

Berdasarkan uraian diatas maka muncul permasalahan yaitu bagaimana pemanfaatan koleksi referensi, Apa hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi referensi, dan

bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatahi hambatan tersebut dalam pemanfaatan koleksi referensi UPT. Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

B. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pemanfaatan Koleksi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang bergabung pada perguruan tinggi, dikelola sepenuhnya oleh perguruan tinggi yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi untuk mencapai tujuan khusus perguruan tinggi dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan perguruan tinggi ialah membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi tempat perpustakaan tersebut bernaung (Sulistyo, 1993).

Pemanfaatan koleksi adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Pemanfaatan koleksi perpustakaan memiliki makna yaitu suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dengan menggunakan berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan. Pemanfaatan koleksi merupakan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan koleksi. Perpustakaan mengupayakan agar semua koleksi dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan baik. Dalam menyelenggarakan perpustakaan, unsur yang utama adalah mengupayakan agar semua koleksi dan perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan baik.

Dalam memanfaatkan koleksi referensi di perpustakaan pengguna dapat melakukannya dengan cara yaitu Membaca: melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti sertamemahaminya; Mencatat: menuliskan atau memasukkan sesuatu dalam buku (menyalin dalam buku) sebagai peringatan; Fotocopy: membuat Salinan dari koleksi dengan menggunakan mesin fotocopy.

2. Pengguna Koleksi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan pengguna merupakan seseorang yang menggunakan atau memanfaatkan. Dengan demikian pengguna perpustakaan adalah orang atau badan hukum yang menggunakan jasa layanan perpustakaan baik dalam bentuk real maupun

potensial. Dalam bentuk real artinya bahwa orang atau badan hukum tersebut sudah menggunakan jasa layanan perpustakaan. Sedangkan dalam bentuk potensial artinya bahwa orang atau badan hukum tersebut dapat diprediksi akan memanfaatkan jasa layanan perpustakaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemanfaatan koleksi adalah koleksi yang telah dimanfaatkan, dalam arti dimanfaatkan dalam hal ini adalah koleksi tersebut telah berpindah tempat dari rak buku ke meja pemustaka.

3. Koleksi Referensi

Koleksi referensi (rujukan) adalah buku yang isi maupun penyajiannya bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus. Informasi yang terkandung dalam koleksi rujukan bersifat khusus sehingga mampu menjawab secara spesifik dan langsung kepada pemakainya. Jadi pemakai tidak perlu membaca seluruh isi teks dari buku-buku rujukan. Koleksi referensi merupakan tulang punggung perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat. Berbagai bentuk jenis informasi seperti data, fakta dan lain- lain dapat ditemukan di koleksi rujukan. Oleh sebab itu, perpustakaan perlu melengkapi koleksinya dengan berbagai jenis koleksi rujukan (Elva dan Testiani, 2015:72).

Koleksi referensi tidak digunakan untuk dibaca secara keseluruhan atau terus-menerus seperti halnya buku teks, tetapi hanya dibaca pada bagian informasi yang dibutuhkan saja. Koleksi referensi juga tidak dapat dipinjamkan untuk dibawa pulang melainkan hanya dapat dibaca saja. Koleksi referensi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan buku teks biasa. Adapun ciri-ciri koleksi referensi adalah sebagai berikut (Sulistyo, 1993: 118): 1) Buku referensi ditujukan untuk keperluan konsultasi. Lazimnya hanya bagian tertentu saja yang digunakan untuk suatu kepentingan; 2) Buku referensi tidak dimaksudkan untuk dibaca seperti buku biasa; 3) Buku referensi seringkali terdiri dari entri yang terpotong-potong. Masing-masing entri tidak sama panjangnya. Dengan kata lain buku referensi biasanya ditandai dengan pemaparan buku referensi yang tidak berkesinampungan; 4) Informasi disusun untuk memudahkan penelusuran secara cepat dan menyeluruh. Susunan ini dapat menurut abjad, judul, subjek, atau kronologis disertai

indeks untuk keperluan temu balik informasi.

4. Layanan Referensi

Layanan Referensi adalah layanan yang hanya dapat diberikan terbatas di perpustakaan. Hal itu dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan koleksi. Menurut isi dan sifatnya hanya dibaca pada bagian tertentu, tidak semua isinya (dari halaman depan sampai yang terakhir), pertimbangan keselamatan dan keutuhan koleksi, dan untuk kepentingan orang banyak, serta penelitian. Layanan rujukan itu merupakan kegiatan memberikan informasi kepada pengguna perpustakaan dalam bentuk cepat atau pemberian bimbingan pemakaian sumber rujukan (Sumardji, 1992:7).

Tujuan layanan referensi yaitu sebagai pelayanan informasi yang merupakan kegiatan pokok yang dilakukan di perpustakaan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada pengguna/ pengunjung perpustakaan tentang bagaimana menggunakan setiap koleksi referensi. Tugas layanan referensi dapat berjalan dengan baik apabila petugas referensi memperhatikan pengguna yang akan dilayani. Berbeda pengguna yang dilayani berbeda pula kebutuhannya. Di samping harus memperhatikan kebutuhan pengguna tentu saja harus menyediakan sumber-sumber yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan cepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan informasinya.

Adapun fungsi layanan referensi yaitu sebagai sarana untuk membimbing pengguna dalam menggunakan berbagai jenis koleksi referensi serta memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan oleh pengguna.

5. Pendayagunaan Koleksi Bahan Pustaka

Makna pendayaan koleksi adalah bahwa bahan pustaka yang disediakan harus dibaca dan dipergunakan oleh kelompok masyarakat yang memang menjadi target untuk memakainya. Agar koleksi perpustakaan tersebut dibaca dan dipergunakan secara maksimal oleh masyarakat, maka perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis koleksi dan layanan beserta sarana dan prasarannya, yang sesuai praktis, ekonomis serta memberikan kemudahan yang diperlukan pemakai (Sutarno, 2006:220).

Pendayagunaan koleksi oleh masyarakat adalah merupakan tugas pokok penyelenggara perpustakaan. Hal itu berupa perumusan kebijakan yang diwujudkan dalam konsep dan strategi layanan, merancang sistem yang tepat, beserta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Ukuran pendayagunaan koleksi dapat dilihat pada volume dan intensitas pengunjung dan transaksi informasi untuk jangka pendek. Bentuk riil pendayagunaan koleksi bahan pustaka adalah dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, dikembangkan untuk berbagai keperluan. Dalam jangka panjang pendayagunaan koleksi akan berdampak pada bagaimana pola pikir, pola tindak dan cara menghayati serta mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari membaca dan belajar melalui koleksi perpustakaan. Bagi mereka yang sering ke perpustakaan dan memanfaatkan sumber informasi, akan menginginkan tambahan dan kelengkapan serta kekinian bahan pustaka. Dampak selanjutnya adalah bahwa perpustakaan harus mengembangkan koleksi dalam rangka memenuhi permintaan pemakai (Sutarno, 2006:114).

C. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam analisis data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian dianalisis untuk menarik Kesimpulan dari data tersebut. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta triangulasi data.

D. Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan koleksi merupakan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan koleksi. Perpustakaan mengupayakan agar semua koleksi dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan baik. Dalam menyelenggarakan perpustakaan, unsur yang utama adalah mengupayakan agar semua koleksi dan perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan baik. Tugas perpustakaan adalah untuk mengajak, menarik dan mengundang masyarakat yang terdidik,

terpelajar, terbiasanya membaca dan berbudaya tinggi. Dengan demikian pemanfaatan koleksi dapat diperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan, motivasi maupun fakta seperti yang disajikan dalam koleksi. Karena informasi yang didapatkan di perpustakaan jauh lebih akurat dibandingkan dengan koleksi yang ada di internet. Meskipun tak jarang orang lebih senang mencari informasi melalui internet, akan tetapi perpustakaan adalah tempat mendapatkan informasi yang jauh lebih tepat.

Dibidang perpustakaan terdapat sebuah layanan yang secara khusus membantu pengguna mencari bahan referensi dan dalam istilah perpustakaan disebut dengan layanan referensi. Layanan referensi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang disediakan bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Ciri utama kegiatan tersebut yaitu layanan yang dilakukan dengan memanfaatkan seperangkat sumber referens (bahan rujukan). Seperti yang kita ketahui bahwa keberadaan perpustakaan tentunya didukung oleh koleksi yang lengkap dan memadai. Koleksi perpustakaan yang baik adalah dapat memenuhi selera, keinginan dan kebutuhan pemustaka atau pembaca. Kekuatan koleksi perpustakaan merupakan daya tarik bagi pemustaka, sehingga makin banyak dan lengkap koleksi yang dibaca dan dipinjam makin tinggi intensitas sirkulasi buku serta makin besar transfer informasi.

Hasil pengamatan didapatkan bahwa pemustaka hanya menggunakan atau memanfaatkan koleksi referensi hanya untuk menyelesaikan tugas saja, hal ini sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi. Koleksi yang sering dimanfaatkan adalah koleksi karya islam, karena koleksi referensi ini sangatlah banyak, sehingga tugas ke-islaman akan dikerjakan oleh pemustaka di dalam ruang koleksi referensi. Dalam ruang koleksi referensi memang tidak banyak yang berkunjung namun kebutuhan sumber informasi tertentu bisa didapat dalam koleksi referensi.

Kendala pemanfaatan koleksi referensi yaitu kurangnya pemahaman pustakawan dalam pelayanan koleksi referensi sehingga mengakibatkan layanan referensi kurang dimanfaatkan oleh pemustaka, sehingga dalam hal ini pimpinan atau manajemen harus memberikan pelatihan bagi pemustakan dalam bidang layanan terutama layanan perpustakaan. Sedangkan untuk

pemustaka masih terdapat pemahaman yang kurang tentang koleksi referensi perpustakaan.

Dalam ruang koleksi referensi banyak koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka saat ini, dengan demikian mengakibatkan banyaknya pemustakan yang enggan untuk mengunjungi layanan koleksi referensi Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, hal ini juga mengakibatkan minat membaca bagi pemustakan di perguruan tinggi belum sesuai dengan target yang diinginkan.

Upaya untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan koleksi referensi di UPT Perpustakaan Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu dengan melibatkan pustakawan untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan seperti workshop, seminar, diklat dan sebagainya sehingga pengembangan potensi diri seorang pustakawan akan meningkat dan harus dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi saat ini, dengan demikian akan mempengaruhi layanan perpustakaan yang khususnya layanan koleksi referensi. Promosi koleksi referensi juga perlu dilakukan oleh UPT Perpustakaan Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sehingga akan meningkatkan minat kunjung pemustakan ke ruang referensi.

E. Penutup

Pemanfaatan koleksi di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menunjukkan bahwa pemustaka memanfaatkan koleksi referensi jika hanya ada tugas saja, dalam hal ini koleksi yang dimanfaatkan adalah koleksi ke-islaman. Kendala dalam pemanfaatan koleksi referensi adalah kurangnya pemahaman pustakawan dalam melakukan layanan referensi serta kurangnya promosi koleksi referensi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan penyusunan masih belum sesuai dengan standart klasifikasi. Upayan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pengetahuan pustakawan sehingga dalam layanan akan semakin maksimal. Yaitu dengan cara mengikuti workshop, pelatihan, diklat dan lainnya yang menunjang peningkatan pengetahuan bagi seorang pustakawan.

F. Daftar Pustaka

- Rahma, Elva & Makmur, Testiani. Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyo. 2004. Pengantar Dokumentasi. Bandung: Rekayasa Sains.
- Basuki, Sulistyo. Pengantar ilmu Perpustakaan. Cet. 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Lexi J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumardji P. 1992. Pelayanan Referensi di Perpustakaan. Yogyakarta: Kansius.
- Sumardji P. *Pelayanan Referensi di Perpustakaan*. Yogyakarta: Kansius. 1992.
- Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan (Suatu Pendekatan Praktik), Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Sutarno. 2008. Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. Perpustakaan & Buku (Wacana Penulisan & Penerbitan), Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

